BAB II
AQIDAH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 1
IMAN KEPADA ALLAH SWT MELALUI PEMAHAMAN SIFAT-SIFAT-NYA

A. Pengertian Iman Kepada Allah

Iman berasal dari bahasa Arab yang artinya percaya. Yang dimaksud dengan Iman kepada Allah ialah mempercayai adanya Sang Pencipta dan membenarkan segala ajaran yang dibawa oleh utusan-Nya. Imam kepada Allah SWT termasuk rukun iman yang pertama dan merupakan pokok dasar ajaran islam. Oleh karena itu harus diyakini dengan sebenar-benarnya dalam hati dan dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Perhatikan Hadist Nabi SAW

اَلاِيْمَانُ مَعْرِفَةُ بِا لْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِا لِلِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالاَرْكَانِ. (رواه الطبرانى)

"Iman ialah pengakuan dalam hati pengucapan dengan lisan dan pengalaman dengan anggota." (H.R. Thabrani)

Orang yang beriman dinamakan "mukmin", sedangkan orang yang tidak beriman disebut "kafir" bagi orang yang mengaku beriman, akan tetapi tidak percaya disebut "munafik". Di dalam Islam pokok-

---

[1] Muhammad Husaini Behesthi, *Metafisika Al-Qur'an Menangkap Intisari Al-Qur'an,* (Bandung, Mizan: 2003). 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok yang harus diyakini ada 6 perkara atau dikenal dengan sebutan rukun iman.[2]

Tegasnya, pada ayat di atas Allah SWT menyeru kaum muslimin agar tetap beriman kepada Allah, kepada Rasul-Nya Muhammad SAW, kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dan kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasul-rasul sebelumnya. Kemudian Allah mengancam orang-orang yang mengingkari seruan-Nya.

B. Sifat-sifat Allah

Sesungguhnya sifat-sifat kesempurnaan Allah SWT itu banyak sekali tetapi dapat digolongkan 3 macam:

1. Sifat wajib bagi Allah yaitu sifat-sifat kesempurnaan yang mesti ada pada Allah SWT. sifat wajib Allah ini ada 20.
2. Sifat mustahil bagi Allah adalah sifat-sifat yang tidak mungkin ada pada Allah SWT.
3. Sifat jaiz bagi Allah adalah sifat bebas bagi Allah SWT. Allah bebas berkehendak dan bebas berbuat tanpa ada yang dapat mempengaruhi dan menghalanginya.[3]

a. Sifat Wajib Bagi Allah dan Sifat Mustahil bagi Allah

Adapun sifat wajib dan mustahil bagi Allah ada 20, yaitu sebgai berikut:

1. Allah SWT bersifat Wujud (وجود)

Sebagai seprang muslim kita wajib beriman, bahwa Allah bersifat "wujud" artinya ada. Mustahil jika Allah memiliki sifat "adam" yang artinya tidak ada. Coba kita perhatikan benda-benda yang ada di

---

[2] Asep Muhiddin, *Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an,* (Bandung, Puastaka Setia: 2002). 39.

[3] Harun Nasution, *Teologi Islam aliran-aliran sejarah Analisa Perbandingan,* (Jakarta, UI Press: 1986). 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar kita, tidak ada satu pun yang terjadi dengan sendirinya, akan tetapi pastilah benda-benda yang ada di sekitar kita, tidak ada satu pun yang terjadi dengan sendirinya, akan tetapi pastilah ada yang membuatnya. Kita lihat bangku, kursi, gedung-gedung yang indah dan megah semunya dibuat oleh tukang. Mustahil benda-benda itu terwujud tanpa ada tukang yang membuatnya. Begitu pula keadaan alam semesta serta isinya. Mustahil alam raya yang sangat indah dan susunan yang bagus serta rapi ini terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu pasti ada Yang Maha Pencipta dan Yang Maha Pengatur yaitu Allah SWT.[4]

Perhatikan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 102

ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمۡۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ خَٰلِقُ كُلِّ شَيۡءٖ فَٱعۡبُدُوهُۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ وَكِيلٞ ١٠٢

"(yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah Dia; dan dia adalah pemelihara segala sesuatu."

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 62:

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلۡقَصَصُ ٱلۡحَقُّۚ وَمَا مِنۡ إِلَٰهٍ إِلَّا ٱللَّهُۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٦٢

"Sesungguhnya Ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

Juga firman Allah dalam Al-Qur'an surat An'am ayat 73 berikut:

---

[4] Muhammad Na'im Yasin, *Yang Menguatkan Yang membatalkan Iman,* (Jakarta, Gema Insani: 2001). 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ

" Dan dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar."

2. Allah SWT bersifat Qidam (قدم)

"Qidam" artinya terdahulu, mustahil Allah itu bersifat "Hudust" artinya zat yang baru. Dahulunya Allah tidak seperti dahulunya manusia atau makhluk lain yang ada, lalu akan tidak ada lagi. Oleh karena itu didahuluinya Allah itu tidak didahului oleh tidak ada, lalu ada, tetapi sejak dahulu sudah ada dan tanpa permulaan.

Perhatikan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 3::

هُوَ ٱلْأَوَّلُ وَٱلْءَاخِرُ وَٱلظَّٰهِرُ وَٱلْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

"Dialah yang Awal dan yang akhir yang Zhahir dan yang Bathin; dan dia Maha mengetahui segala sesuatu".

3. Allah SWT bersifat Baqa' (بقاء)

"Baqa" artinya kekal/tidak berkesudahan, lawannya adalah "Fana" artinya sementara/rusak. Wajib bagi Allah SWT mempunyai sifat kekal, abadi dan langsung selamanya walaupun makhluk-makhluk semua hancur dan mati atau mengalami kerusakan. Dan yang mengalami sifat rusak atau mati hanyalah makhluk yakni segala sesuatu selain Allah SWT.

Perhatikan Firman dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 26-27:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو ٱلْجَلَٰلِ وَٱلْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

26. Semua yang ada di bumi itu akan binasa. 27. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau Tuhan tidak kekal atau mati da mushnah, tentu akan berhentilah segala sesuatu di alam ini. Lalu apa yang terjadi sesudah itu? Bagaimana selanjutnya? Kalau seluruh mushnah tidak mungkin ada hari kebangkitan sesudah kiamat. Karena tidak ada yang mengendalikan yang berkuasa dan yang akan kekal.[5]

4. Allah SWT bersifat Mukholafatul lil Hawadisi (مخالفة للحوادث)

"Mukhalafatu Lil Hawaditsi" artinya bahwa Allah itu berbeda dengan makhluk-Nya. Lawannya adalah "Mumatsalatu Lil Hawaditsi" artinya menyerupai dengan makhluk.

Allah SWT adalah pencipta segala makhluk, sedangkan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna adalah manusia. Jika dibandingkan dengan makhluk lainnya karena manusia terdiri dari roh, akal, pikiran, nafsu,serta anggota badan yang lengkap dan diberi rasa yang komplit. Umumnya manusia itu sama dengan yang lainnya, diantara mereka banyak unsur kesamaannya, yaitu dari segi bentuk fisik. Berbeda dengan Allah SWT. Dia wajib berbeda dengan makhluk karena makhluk diatur kehidupannya sedang Allah adalah pengatur atas makhluk-Nya. Tegasnya, Allah SWT tidak mungkin sama dengan semua yang di buat-Nya.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Asy-Syura ayat 11:

لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿١١﴾

"tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan Melihat."

5. Allah SWT bersifat Qiyamuhu Binafsihi (قيامه بنفسه)

"Qiyamuhu Binafsihi" artinya bahwa Allah itu bersifat sendiri, karena Allah tidak membutuhkan kepada siapa pun dan apapun, maka

[5] Islah Gusmian, *Setiap Hari Bersama Allah,* (Bandung, Mizan: 2006). 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mustahil Allah bersifat "ihtiyaju lighairihi" yang artinya bergantung pada yang lain.

Allah SWT adalah pencipta alam dengan segala isinya ini berarti bahwa dalam menciptakan alam tersebut tidak ada yang membantunya, karena hakekatnya hanya Allah SWT yang menjadikan segala sesuatu.

Sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 62:

ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَيۡءٖۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ وَكِيلٞ ٦٢

"Allah menciptakan segala sesuatu dan dia memelihara segala sesuatu."

6. Allah SWT bersifat Wahdaniyah (وحدانية)

"Wahdaniyah"artinya bahwa Allah itu Esa/satu. Esa dalam Dzat-Nya, sifat dan perbuatan-Nya. Maka mustahil bagi Allah "Ta'addud" yang lebih dari satu. Esa dalam Dzat-Nya berarti Dzat Allah tidaklah tersusun dari beberapa bagian yang yang terpotong-potong. Tidak ada seorangpun yang dapat menyerupai sifat-sifat Allah. Esa dalam perbuatannya, artinya tidak ada satupun yang mempunyai perbuatan sebagaimana yang dilakukan Allah SWT dengan demikian jelaslah bahwa Allah itu pasti bersifat Esa.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ikhlas ayat 1-4:

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ٢ لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ ٣ وَلَمۡ يَكُن
لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ٤

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhatikan pula Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 163:

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

"Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang".

Kita dapat membayangkan bagaimana seandainya terjadi ada Tuhan lebih dari satu, tentu alam ini akan hancur. Misalnya ada 3 Tuhan yang satu ingin membuat, yang satu ingin memelihara dan satunya ingin merusak dan seterusnya.[6]

Perhatikan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Anbiya' ayat 22:

لَوْ كَانَ فِيهِمَآ ءَالِهَةٌ إِلَّا ٱللَّهُ لَفَسَدَتَا ۚ فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ ٱلْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٢٢﴾

"Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu Telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan."

7. Allah SWT bersifat Qudrat (قدرة)

"Qudrat" artinya Maha kuasa. Lawannya adalah "Ajzun" artinya lemah. Yang dimaksud dengan sifat Qudrat bagi Allah SWT adalah bahwa Allah Tuhan Yang Maha Kuasa pada Dzatnya dan Maha Kuasa terhadap makhluk-Nya. Jadi arti kuasa bagi Allah berbeda dengan kuasa bagi manusia. Kuasa bagi manusia karena adanya unsur lain, misalnya kepala negara berkuasa atas negaranya karena adanya unsur pemilihan dan pengangkatan oleh rakyat. Disuatu saat kalau dia sudah tidak dipilih oleh rakyat maka dia sudah tidak di pilih oleh

[6] Azharuddin Sahil, *Indeks Al-Qur'an,* (Bandung, Mizan: 2007). 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rakyat maka dia sudah tidak lagi berkuasa. Tapi bagi Allah SWT tidak demikian, kekuasaan Allah tidak bergantung kepada unsur apapun, tidak dipilih oleh manusia dan tidak diangkat oleh Nabi sekalipun.

Perhatikan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 1:

تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

"Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan dia Maha Kuasa atas segala sesuatu".

Juga dalam ayat lain Allah berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ (البقرة: ٢٠)

"Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu."

8. Allah SWT bersifat Irodat (إرادة)

Arti dari sifat "Irodat" bagi Allah ialah bahwa Allah selalu berkehendak akan terjadinya sesuatu. Mustahil bagi Allah mempunyai sifat "Karohah" artinya terpaksa.[7]

Allah bersifat Irodat maksudnya Allah menciptakan segala sesuatu di alam ini adalah karena kehendak-Nya, tidak ada yang mencampuri atau mempengaruhi-Nya. Apabila Allah berkehendak akan mewujudkan segala sesuatu, maka tidak seperti manusia akan membuat rumah harus mengumpulkan material, mencari alat bangunan dan lain sebagainya, akan tetapi Allah SWT apabila berkehendak cukup dengan ucapan Dzat Allah itu sendiri, maka jadilah apa yang dikehendakinya.[8]

---

[7] Thaib Thahir Abdul Mu'in, *Ichtisar Ilmu Tauhid,* (Universitas Michigan,Djajamurni: 2006). 10.

[8] Badiatul Muchlisin Asti, *Mukjizat Penyembuhan Air Zamzam,* (Jakarta, Mutiara Media: 2009). 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhatikan Firman Allah surat Yasin ayat 82:

إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ٨٢

"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah Berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia."

9. Allah SWT Bersifat Ilmu (علم)

Allah bersifat "Ilmu" artinya Allah Maha Mengetahui. Mustahil Allah bersifat "Jahlun" artinya bodoh.[9]

Pengetahuan atau "ilmu" Allah dibanding manusia adalah seperti setitik air dibanding dengan samudera/lautan luas. Dengan demikian ilmu Allah seperti air yang ada di semua lautan sedang ilmu manusia hanya seperti setitik air yang menetes dari ujung jari manusia. Jelasnya Dia (Allah) adalah sumber ilmu, sedang ilmu manusia hanya sedikit sekali, itu pun Allah yang memberi.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 85:

وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلۡعِلۡمِ إِلَّا قَلِيلٗا ٨٥

"dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

Coba kita perhatikan bersama adanya alam yang membentang luas tanpa batas, yang dishiasidengan pemandangan dan panorama yang indah, gunung-gunung menjulang tinggi sebagai hiasan dan penguat jagat. Lautan membentang luas yang dihuni oleh berbagai macam ikan sebagai makanan buat manusia yang tak akan kunjung habis. Pemandangan dan bukti nyata kekuasaan Allah yang didasari oleh ilmu yang dimiliki-Nya. Oleh karena itu kita wajib mengamini bahwa Allah bersifat ilmu yaitu mengetahui segala sesuatu.

---

[9] Abdul Halim Mahmud, *Rahasia Yang Maha Indah,* (Jakarta, Al-Hikam: 2008). 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhatikan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 16:

قُلْ أَتُعَلِّمُونَ ٱللَّهَ بِدِينِكُمْ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٦﴾

"Katakanlah: "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu, padahal Allah mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu?"

10. Allah bersifat Hayat (حياة)

"Hayat" artinya Maha Hidup, Mustahil Allah bersifat "Maut" artinya mati. Sifat hidup bagi Allah itu berbeda dengan hidup bagi manusia, bintang-bintang dan tumbuh-tumbuhan. Kalau sifat hidup bagi binatang dan tumbuh-tumbuhan itu ada yang menghidupkan yaitu Allah. Berbeda dengan sifat hidup bagi Allah, bahwa Allah SWT hidup dengan Dzat-Nya tidak dihidupkan oleh lainnya. Allah hidup terus menerus tanpa awal/permulaan dan tanpa pula berakhir. Kalau manusia dan binatang membutuhkan energi seperti makan, tidur, bekerja dan istirahat, Allah tidak demikian.

Perhatikan Firman Allah surat Al-Baqarah ayat 255:

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur."

11. Allah SWT bersifat Sama' (سمع)

Sifat wajib bagi Allah "Sama"artinya Allah Maha Mendengar. Lawannya adalah sifat "Shumum"artinya mustahil Allah bersifat Tuli.

Allah SWT mendengar segala sesuatu baik yang diucapkan oleh makhluk-Nya maupun yang masih dalam bisikan hati nurani. Lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya manusia yang hanya dapat mendengar kalau ada bunyi. Walaupun pada zaman modern orang bisa bercakap-cakap dari jarak jauh melalui alat komunikasi, tetapi pendengarannya manusia tetap terbatas oleh kemampuan peralatan yang digunakan. Oleh karena itu tidak ada lagi tempat mengadu, memohon pertolongan kecuali Allah, karena kita yakin keluhan kita yang ada di hati didengar oleh Allah SWT.

Firman Allah surat Al-Maidah ayat 76:

قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ۚ وَٱللَّهُ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٧٦﴾

"Katakanlah: "Mengapa kamu menyembah selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" dan Allah-lah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui."

12. Allah SWT bersifat Bashar (بصر)

"Bashar"artinya melihat lawannya adalah "Umyun" artinya mustahil Allah bersifat buta. Allah bersifat Bashar artinya bahwa Allah Maha melihat segala sesuatu yang lahir maupun batin, yang ghaib maupun yang tampak. Karena itu bagaimanapun manusia berusaha melihatnya meskipun sejuta benteng baja menghalangi dan menutupinya.

Perhatikan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 18:

إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

"Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Allah SWT bersifat Kalam (كلام)

"Kalam" artinya Allah Maha Berfirman atau berbicara lawannya adalah "Bukmun" artinya bisu.

Sifat bicaranya Allah SWT tentu tidak akan sama dengan sifat bicaranya manusia, yakni Allah bicara tidak melalui Dzat-Nya. Perkataan Allah tersusun dengan bahasa yang indah dan rapi dalam Kitab-kitab-Nya.

Perhatin bukti Allah berbicara kepada Nabi Musa as yang dijelaskan dan Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 164:

وَكَلَّمَ ٱللَّهُ مُوسَىٰ تَكۡلِيمٗا ١٦٤

"Dan Allah Telah berbicara kepada Musa dengan langsung."

Maksud Allah berbicara langsung dengan Musa adalah bahwa ini merupakan kelebihan dan keistimewaan bagi Nabi Musa as yang tanpa Malaikat Jibril si pembawa Wahyu. Oleh karena itu Musa as yang tanpa Malaikat Jibril si pembawa Wahyu. Oleh karena itu Musa mendapat julukan "Kalamullah"

14. Allah Bersifat Kaunuhu Qadiran

Artinya: Keadaan Allah Ta'ala Yang Berkuasa Mengadakan Dan Mentiadakan. Maka sifat Mustahil bagi Allah "Kaunuhu 'Ajizan", artinya lemah (dalam keadaannya).

Hakikatnya Yaitu sifat yang berdiri dengan zat Allah Ta'ala, tiada ia maujud dan tiada ia ma'adum , Yaitu lain daripada sifat Qudrat.

15. Allah Bersifat Kaunuhu Muridan

Artinya: Keadaan Allah Ta'ala Yang Menghendaki dan menentukan tiap-tiap sesuatu. Maka sifat Mustahil bagi Allah "Kaunuhu Karihan", artinya terpaksa (dalam keadaannya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hakikatnya Yaitu sifat yang berdiri dengan zat Allah Ta'ala , tiada ia maujud dan tiada ia ma'adum , Yaitu lain daripada sifat Iradat.

16. Allah Bersifat Kaunuhu 'Aliman

Artinya: Keadaan Allah Ta'ala Yang Mengetahui akan Tiap-tiap sesuatu. Maka sifat Mustahil bagi Allah "Kaunuhu Jahilan", artinya jahil (dalam keadaannya).

Hakikatnya Yaitu sifat yang berdiri dengan zat Allah Ta'ala, tiada ia maujud dan tiada ia ma'adum , Yaitu lain daripada sifat ,Ilmu.

17. Allah Bersifat Kaunuhu Hayyun

Artinya : Keadaan Allah Ta'ala Yang Hidup. Maka sifat Mustahil Bagi Allah "Kaunuhu Mayyitan", artinya mati (dalam keadaannya).

Hakikatnya Yaitu sifat yang berdiri dengan zat Allah Ta'ala, tiada ia maujud dan tiada ia ma'adum , Yaitu lain daripada sifat Hayat.

18. Allah Bersifat Kaunuhu Sami'an

Artinya: Keadaan Allah Ta'ala Yang Mendengar akan tiap-tiap yang Maujud. Maka sifat Mustahil bagi Allah "Kaunuhu Asam", artinya tuli (dalam keadaannya).

Hakikatnya Yaitu sifat yang berdiri dengan zat Allah Ta'ala, tiada ia maujud dan tiada ia ma'adum, Yaitu lain daripada sifat Sama'.

19. Allah Bersifat Kaunuhu Bashiran

Artinya: Keadaan Allah Ta'ala Yang Melihat akan tiap-tiap yang Maujudat (Benda yang ada). Maka sifat Mustahil bagi Allah "Kaunuhu A'ma", artinya buta (dalam keadaannya).

Hakikatnya Yaitu sifat yang berdiri dengan zat Allah Ta'ala, tiada ia maujud dan tiada ia ma'adum , Yaitu lain daripada sifat Bashar.

20. Allah Bersifat Kaunuhu Mutakalliman

Artinya : Keadaan Allah Ta'ala Yang Berkata-kata. Maka sifat Mustahil bagi Allah "Kaunuhu Abkam", artinya bisu (dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaanya). Hakikatnya Yaitu sifat yang berdiri dengan zat Allah Ta'ala, tiada ia maujud dan tiada ia ma'adum , Yaitu lain daripada sifat Kalam.

b. Sifat Ja'iz Bagi Allah Swt

Sifat ini artinya boleh bagi Allah Swt mengadakan sesuatu atau tidak mengadakan sesuatu atau di sebut juga sebagai "mumkin". Mumkin ialah sesuatu yang boleh ada dan tiada.

Ja'iz artinya boleh-boleh saja, dengan makna Allah Swt menciptakan segala sesuatu, yakni dengan tidak ada paksaan dari sesuatupun juga, sebab Allah Swt bersifat Qudrat (kuasa) dan Iradath (kehendak), juga boleh - boleh saja bagi Allah Swt meniadakan akan segala sesuatu apapun yang ia mau.

C. Menunjukkan Tanda-Tanda Adanya Allah SWT

Beriman akan adanya Allah Swt. merupakan saripati ajaran Islam. Keberadaan Allah Swt. dipandang sebagai sesuatu yang mutlak. Pangkal semua ajaran Islam adalah bersumber pada keyakinan ini.

Maulana Muhammad Ali menyebutkan adanya tiga bukti berkenaan dengan keberadaan Allah Swt. Pertama, bukti yang diambil dari kejadian alam, yang dapat disebut pengalaman rendah atau pengalaman jasmani manusia. Kedua, buktitentang kodrat manusia, yang disebut pengalaman batin manusia. Ketiga, bukti yang didasarkan atas wahyu Allah kepada manusia, yang dapat disebut pengalaman tertinggi atau pengalaman rohani manusia.

Bukti pertama yang berkaitan dengan kejadian alam berpusat pada kataRabbun (Tuhan). Dalam wahyu yang pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. beliau disuruh supaya: "membaca nama Rabb, Yang menciptakan" (QS. al-'Alaq (96): 1). Kata rabbun memiliki dua arti, yaitu (1) memelihara, mengasuh atau memberi makan, dan (2) mengatur, melengkapi, dan menyempurnakan. Menurut Imam al-Raghib al-Isfahani, arti kata rabbun adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memelihara sesuatu sedemikian rupa melalui tingkatan yang satu ke tingkatan yang lain, sehingga mencapai tujuan yang sempurna. Ayat al-Quran yang menunjuk pengertian demikian adalah: "Muliakanlah nama Rabb-mu Yang Maha Luhur, Yang menciptakan, kemudian melengkapi, dan Yang membuat (sesuatu) menurut ukuran, kemudian memimpin itu menuju tujuan kesempurnaan" (QS. al-A'la (87): 1-3). Bukti kedua bertalian dengan jiwa manusia. Di dalam jiwa manusia terdapat kesadaran akan adanya Allah. Akan tetapi kadang-kadang kesadaran yang demikian ini dikesampingkan. Sikap demikian inilah yang kemudian menjerumuskanmanusia dalam kesesatan. Adanya kesadaran ketuhanan ini sebenarnya telah diingatkan Allah dalam firman-Nya:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)". (QS.Al-A'raf :172).

Selain dalam jiwa manusia terdapat kesadaran akan adanya Allah; terdapatpula kesadaran yang lebih tinggi dari itu, yaitu adanya keinginan keras dalam diri manusia untuk bertemu dengan Tuhannya. Dalam jiwanya tertanam rasa cinta kasih kepada Allah, yang karena cinta itu manusia sanggup mengorbankan apa saja. Akhirnya jiwa itu akan mencapai tingkatan yang sempurna dengan cara mencintai-Nya (mahabbah billah).

Bukti yang paling terang dan paling meyakinkan tentang adanya Allah adalahbukti ketiga, yaitu melalui wahyu. Dengan tersingkapnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rahasia sifat-sifat Allah melalui wahyu, maka keimanan kepada Allah menjadi faktor utama yang akan membimbing kehidupan manusia. Dengan mencontoh akhlak Allah, manusia akan meningkat ke puncak keluhuran akhlak yang tinggi. Allah adalah Dzat yang memelihara dan mengasuh semua ciptaan-Nya; maka dari itu mengabdi kepada Allah berarti akan bekerja sekuat tenaga guna melayani kepentingan sesama manusia dan mencintai sesama makhluk. Allah adalah Dzat Yang Maha Pengasih; dengan demikian, orang yang beriman kepada Allah akan tergerak perasaan kasih sayangnya terhadap sesama makhluk. Demikian pula Allah adalah Dzat Yang Maha Pengampun; maka dari itu orang yang mengabdi kepada Allah, pasti tidak menjadi seorang yang pendendam, melainkan akan menjadi seorang yang pemaaf.[10]

Secara sederhana iman kepada Allah dapat dipahami sebagai suatu keyakinandengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. itu benar-benar ada dan Allah Swt. itumemiliki sifat-sifat yang sempurna. Keberadaan Allah Swt. dan kesempurnaansifat-sifat-Nya tidak boleh diragukan sedikit pun. Dengan demikian dapatdikatakan, seseorang yang mengimani Allah harus benar-benar meyakinikeberadaan Allah Swt. dengan berbagai bukti yang memperkuatnya dan sekaligus meyakini kesempurnaan semua sifat yang dimiliki-Nya.

D. Perilaku yang mencerminkan keyakinan akan sifat-sifat Allah

Sudah dijelaskan di atas bahwa Allah Swt. memiliki sifat-sifat yang MahaSempurna yang tidak mungkin dimiliki oleh makhluk-Nya, termasuk manusia. Dengan mengetahui dan meyakini sifat-sifat Allah Swt. seperti yang telah diuraikan di atas tentu saja ada hikmah penting yang dapat diperoleh yangterwujud dalamperilaku sehari-

[10] Sa'id A.Wahf Qahthani, *Ensiklopedi shalat: menurut al-Qur'an dan as-Sunnah,* (Jakarta, Niaga Swadaya: 2006). 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari.[11] Di antara perilaku yang tergambar sebagai cerminan dari keyakinan akan sifat-sifat Allah adalah seperti berikut:

1. Dengan meyakini sifat-sifat Allah Swt. seseorang akan meyakini bahwa AllahSwt. itu benar-benar ada dan akan melakukan hal-hal yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya.
2. Dengan meyakini bahwa sifat-sifat Allah Swt. itu Maha Sempurna, seseorangakan yakin bahwa Allah itu Maha Hebat dan dirinya sangat jauh darikesempurnaan dan kehebatan-Nya serta tidak mungkin dapat menandingi-Nya. Karena itulah, kita harus selalu bersikap rendah diri dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan Allah.
3. Dengan meyakini sifat-sifat Allah Swt. yang sempurna, maka seseoranghendaknya selalu menyerahkan diri kepada-Nya (bertawakkal) setelah melakukan upaya-upaya yang maksimal.
4. Dengan meyakini sifat-sifat Allah Swt. siswa hendaknya selalu belajar giat, bekerja keras, dan melakukan hal-hal yang tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt. demi meraih nikmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga.[12]

---

[11] Darwis Hude, *Cakrawala Ilmu Dalam Al-Qur'an,* (Bandung, Pustaka Firdaus: 2002). 200.

[12] Haidar Bagir, *Ma'rifah Pendidikan Islam Antara Prinsip, Realita, dan Masa Depan,* (Universitas Michigan, Lembaga Pelayanan Pesantren dan Studi Islam Al-Haramain: 2009). 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Behesthi, Muhammad Husaini,"Metafisika Al-Qur'an Menangkap Intisari Al-Qur'an", Bandung: Mizan,2003.

Gusmian, Islah, "Setiap Hari Bersama Allah", Bandung: Mizan,2006.

Hude, Darwis,"Cakrawala Ilmu Dalam Al-Qur'an", Bandung: Pustaka Firdaus,2002.

Muhiddin, Asep, "Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an" Bandung: Puastaka Setia,2002.

Nasution, Harun, "Teologi Islam aliran-aliran sejarah Analisa Perbandingan", Jakarta: UI Press,1986.

Thahir Abdul Mu'in, Thaib, "Ichtisar Ilmu Tauhid", Universitas Michigan: Djajamurni,2006.

Wahf Qahthani, Sa'id A, "Ensiklopedi shalat: menurut al-Qur'an dan as-Sunnah", Jakarta: Niaga Swadaya,2006.

Yasin, Muhammad Na'im, "Yang Menguatkan Yang membatalkan Iman", Jakarta: Gema Insani,2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 2
MEMAHAMI ASMAUL HUSNA

A. Pengertian Asmaul Husna

Kata *asma* dalam bahasa Arab berarti *nama-nama*, bentuk jamak dari *ism*. Kata *asma* berakar dari kata *assumu* yang berarti "ketinggian" atau *assimah* yang berarti "tanda".

Sedangkan kata *husna*, adalah bentuk *muannats* dari kata *ahsan* yang artinya "terbaik". Menurut Quraish Shihab, penyifatan nama-nama Allah dengan kata yang berbentuk "superlatif" itu menunjukkan bahwa nama-nama tersebut bukan saja "baik" tapi juga yang "terbaik" bila dibandingkan dengan yang baik lainnya. Apakah yang baik selain diri-Nya itu wajar disandang-Nya atau tidak? Sifat "pengasih" misalnya, adalah baik. Sifat ini dapat juga disandang oleh manusia, tapi karena Allah adalah yang terbaik, maka pastilah sifat kasih-Nya melebihi sifat kasih makhluk dalam kapasitas kasih maupun substansinya.

Di sisi lain, sifat pemberani merupakan sifat yang baik disandang oleh manusia. Namun, sifat ini tidak wajar disandang-Nya karena keberanian mengandung kaitan dalam substansinya dengan tubuh sehingga tidak mungkin disnadangkan kepada-Nya. Ini berbeda dari sifat: kasih, pemurah, adil, dan sebagainya.

Jadi Asmaul Husna secara linguistik adalah nama-nama yang terbaik. Menurut definisi adalah nama-nama terbaik yang disandar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan pada sifat-sifat Allah Swt. Namun, sifat-sifat itu bukanlah sifat yang sama dengan sifat manusia karena Allah itu berbeda dan tidak serupa dengan manusia:

وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ﴿٤﴾

Artinya: "Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlas (Memurnikan) [112]:4).

Sifat-sifat itu hanya ada pada Allah Swt. Tidak ada pada makhluk. Sedangkan usaha yang dilakukan manusia adalah untuk mendekati atau menyerupai sifat-sifat Allah itu secara manusiawi (kodrati).[1]

Perhatikan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا۟ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ أَسْمَـٰٓئِهِۦ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: "Kepunyaan Allah Asmaul Husna (nama-nama yang agung dan indah), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan ditinggalkan orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-Nya. Kelak mereka akan mendapatkan balasan terhadap apa yang mereka kerjakan." **(QS. Al-A'raf [7]: 180)**

Dalam ayat lain Allah Swt. berfirman:

قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ أَوِ ٱدْعُوا۟ ٱلرَّحْمَـٰنَ ۖ أَيًّا مَّا تَدْعُوا۟ فَلَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَٱبْتَغِ بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا

[1] Ahmad Taufik Nasution, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 80-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Artinya: 'Katakanlah (Muhammad), "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaul Husna) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat dan janganlah (pula) merendahkannya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu." **(QS. Al-Isra' [17]: 110)**

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik lagi ter-Agung sebagaimana sifat-sifat yang dimiliki-Nya. Jumlahnya adalah 99 berdasarkan hadis Rasulullah.

Nama-nama indah dan agung tersebut jika kita sebut ke dalam do'a maka sungguh bermanfaat bagi diri kita karena dalam nama tersebut mengandung keajaiban dan fadilah.[2]

Allah Swt. memberitahukan tentang Diri-Nya, bahwa hanya Dia yang memiliki Asmaul Husna yang mengandung kesempurnaan sifat-Nya, kebesaran, dan keagungan-Nya. Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya agar berdo'a dengan (asma') sebagai nama baginya, dengan nama yang diberikan-Nya untuk-Nya, dan berdo'a kepada-Nya dengan asma tersebut dengan merendahkan diri dan suara yang lembut, dalam keadaan senang maupun susah. Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. beliau bersabda:

قَلَ اِنَّ لِلهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ اِسْمًا مِائَةٌ إِلاَّوَاحِدًا, لاَ يَحْفَظُهَا أَحَدٌ إِلاَّدَخَلَ الْجَنَّةَ, وَهُوَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ .(رواه البخارى ومسلم)

> Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama seratus kurang satu, barangsiapa menghafalkannya, maka ia akan masuk surga. Sesungguhnya Allah itu Maha Ganjil (tidak genap) dan senang sekali pada sesuatu ganjil." **(HR. Al-Bukhari dan Muslim)**

Asmaul husna diterangkan Allah Swt. dalam Al-Qur'an terdapat 99 nama, yaitu:

---

[2] Naafi'ah, *Keajaiban Doa Asmaul Husna* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	اَلرَّحْمٰنُ	:	Maha Pengasih
2.	اَلرَّحِيْمُ	:	Maha Penyayang
3.	اَلْمَلِكُ	:	Maha Raja
4.	اَلْقُدُّسُ	:	Maha Kudus (suci)
5.	اَلسَّلاَمُ	:	Maha Sejahtera
6.	اَلْمُؤْمِنُ	:	Maha Terpercaya
7.	اَلْمُهَيْمِنُ	:	Maha Memelihara
8.	اَلْعَزِيْزُ	:	Maha Perkasa
9.	اَلْجَبَّارُ	:	Maha Kuasa
10.	اَلْمُتَكَبِّرُ	:	Maha Memiliki (Kebesaran)
11.	اَلْخَالِقُ	:	Maha Pencipta
12.	اَلْبَارِئُ	:	Maha Mengadakan
13.	اَلْمُصَوِّرُ	:	Maha Membuat Bentuk
14.	اَلْغَفَّارُ	:	Maha Pengampun
15.	اَلْقَهَّارُ	:	Maha Perkasa
16.	اَلْوَهَّابُ	:	Maha Pemberi
17.	اَلرَّزَّاقُ	:	Maha Pemberi Rejeki
18.	اَلْفَتَّاحُ	:	Maha Pembuka
19.	اَلْعَلِيْمُ	:	Maha Mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20.	اَلْقَابِضُ	:	Maha Menyempitkan
21.	اَلْبَاسِطُ	:	Maha Melapangkan
22.	اَلْخَافِضُ	:	Maha Merendahkan
23.	اَلرَّافِعُ	:	Maha Meninggikan
24.	اَلْمُعِزُّ	:	Maha Memuliakan
25.	اَلْمُذِلُّ	:	Maha Menghinakan
26.	اَالسَّمِيْعُ	:	Maha Mendengar
27.	اَلْبَصِيْرُ	:	Maha Melihat
28.	اَلْحَكِيْمُ	:	Maha Memutuskan Hukum
29.	اَلْعَدْلُ	:	Maha Adil
30.	اَللَّطِيْفُ	:	Maha Lembut
31.	اَلْخَبِيْرُ	:	Maha Mengetahui
32.	اَلْحَلِيْمُ	:	Maha Penyantun
33.	اَلْعَظِيْمُ	:	Maha Agung
34.	اَلْغَفُوْرُ	:	Maha Pengampun
35.	اَلشَّكُوْرُ	:	Maha Menerima Syukur
36.	اَلْعَلِيُّ	:	Maha Tinggi
37.	اَلْكَبِيْرُ	:	Maha Besar
38.	اَلْحَفِيْظُ	:	Maha Pemelihara
39.	اَلْمُقِيْتُ	:	Maha Pemelihara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40.	اَلْحَسِيْبُ	:	Maha Membuat Perhitungan
41.	اَلْجَلِيْلُ	:	Maha Luhur
42.	اَلْكَرِيْمُ	:	Maha Mulia
43.	اَلرَّقِيْبُ	:	Maha Mengawasi
44.	اَلْمُجِيْبُ	:	Maha Memperkenankan
45.	اَلْوَاسِعُ	:	Maha Luas
46.	اَلْحَكَمُ	:	Maha Bijaksana
47.	اَلْوَدُوْدُ	:	Maha Mencintai
48.	اَلْمَجِيْدُ	:	Maha Mulia
49.	اَلْبَاعِثُ	:	Maha Membangkitkan
50.	الشَّهِيْدُ	:	Maha Menyaksikan
51.	اَلْحَقُّ	:	Maha Benar
52.	اَلْوَكِيْلُ	:	Maha Mewakili
53.	اَلْقَوِىُّ	:	Maha Kuat
54.	اَلْمَتِيْنُ	:	Maha Kukuh
55.	اَلْوَالِىْ	:	Maha Melindungi
56.	اَلْحَمِيْدُ	:	Maha Terpuji
57.	اَلْمُحْصِىْ	:	Maha Menghitung
58.	اَلْمُبْدِئُ	:	Maha Memulai
59.	اَلْمُعِيْدُ	:	Maha Mengembalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

60.	اَلْمُحْيِ	:	Maha Menghidupkan
61.	اَلْمُمِيْتُ	:	Maha Mematikan
62.	اَلْحَيُّ	:	Maha Hidup
63.	اَلْقَيُّوْمُ	:	Maha Berdiri Sendiri
64.	اَلْوَاجِدُ	:	Maha Menemukan
65.	اَلمَاجِدُ	:	Maha Mulia
66.	اَلْوَاحِدُ	:	Maha Tunggal
67.	اَلْاَحَدُ	:	Maha Esa
68.	اَلصَّمَدُ	:	Maha Dibutuhkan
69.	اَلقَادِرُ	:	Maha Kuasa
70.	اَلْمُقْتَدِرُ	:	Maha Pemberi
71.	اَلْمُقَدِّمُ	:	Maha Mendahulukan
72.	اَلْمُؤَخِّرُ	:	Maha Mengakhirkan
73.	اَلْاَوَّلُ	:	Maha Awal
74.	اَلْآخِرُ	:	Maha Akhir
75.	اَلظَّاهِرُ	:	Maha Nyata
76.	اَلْبَاطِنُ	:	Maha Tersembunyi
77.	اَلْوَلِيُّ	:	Maha Memerintah
78.	اَلْمُتَعَالِىْ	:	Maha Tinggi
79.	اَلْبَرُّ	:	Maha Dermawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

80.	اَلتَّوَّابُ	:	Maha Penerima Taubat
81.	اَلْمُنْتَقِمُ	:	Maha Pengancam
82.	اَلْعَفُوُّ	:	Maha Pemaaf
83.	اَلرَّؤُوْفُ	:	Maha Pelimpah Kasih
84.	مَالِكُ الْمُلْكِ	:	Maha Pemilik Kerajaan
85.	دُوالْجَلاَلِ وَلاِكْرَامُ	:	Maha Memiliki Keluhuran dan Kemurahan
86.	اَلْمُقْسِطُ	:	Maha Adil
87.	اَلْجَامِعُ	:	Maha Mengumpulkan
88.	اَلْغَنِيُّ	:	Maha Kaya
89.	اَلْمُغْنِيْ	:	Maha Pemberi Kekayaan
90.	اَلمَانِعُ	:	Maha Mencegah
91.	اَلضَّارُّ	:	Maha Pemberi Mudarat
92.	اَلنَّافِعُ	:	Maha Pemberi Maaf
93.	اَلنُّوْرُ	:	Maha Pemilik Cahaya
94.	اَلْهَدِىْ	:	Maha Pemberi Hidayah
95.	اَلْبَدِيْعُ	:	Maha Pencipta Pertama
96.	اَلْبَاقِيْ	:	Maha Kekal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

97.	اَلْوَارِثُ	:	Maha Mewarisi
98.	اَلرَّشِيْدُ	:	Maha Bertindak Tepat
99.	اَلصَّبُوْرُ	:	Maha Penyabar [3]

B. Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Berkaitan Dengan Sepuluh Asmaul Husna

Asmaul Husna itu berjumlah sembilan puluh sembilan. Di bawah ini akan dijelaskan sepuluh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Asmaul Husna, yakni sebagai berikut.

1. Al-'Adl (Maha Adil)

Al-'Adl secara bahasa berasal dari kata *'adala* yang berarti lurus dan sama. Seorang adil akan berlaku lurus dan sama. Ia tidak akan memihak kepada salah seorang yang berperkara.

Allah Al-'Adl, artinya Allah Maha Adil kepada seluruh makhluk-Nya dengan keadilan yang sempurna. Allah menetapkan hukum-hukumnya berlaku bagi semua makhluk (tidak pilih kasih). Misalnya, *sunnatullah* (ketentuan Allah) dalam perolehan rezeki berlaku bagi siapa saja. Siapa saja yang gigih berikhtiar menjemput rezekinya maka ia akan mendapatkan jatah rezekinya. Sebaliknya, siapa saja yang malas menjemput rezekinya maka ia hanya mendapatkan sekadarnya.

Salah satu bentuk keadilan Allah adalah Dia memberikan pahala kepada orang yang berbuat kebajikan dan memberikan hukuman kepada orang yang berbuat durhaka. Dia memberikan ganjaran kepada orang mu'min dengan surga dan menghukum orang kafir dengan neraka.

---

[3] Al-Jumanatus Sarif, *Majmu' Syarif Kamil* (Bandung: Penerbit Jumanatul 'Ali ART, 2007), 355-367.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah menjelaskan dalam surah An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat." **(An-Nisa' [4]: 58)**

Al-Hulaimi berkata, "Makna *Al-'Adl* ialah Allah tidak menetapkan hukum melainkan dengan yang sebenarnya. Dia tidak berkata melainkan dengan sebenarnya dan Dia tidak mencipta melainkan dengan sebenarnya."[4]

2. Al-Ghaffar (Maha Pengampun)

Al-Ghaffar secara bahasa berasal dari kata *ghafara* yang berarti menutup. Al-Ghaffar, artinya Dia menutup dosa-dosa hamba-Nya karena kemurahan dan anugerah-Nya.

Allah Al-Ghaffar, artinya Allah Maha Pengampun atas segala dosa dan kesalahan. Ampunan Allah itu luas tak bertepi. Lebih luas dari seluruh dosa manusia. Allah akan mengampuni siapa saja yang memohon ampunan kepada-Nya. Al-Qur'an menegaskan,

قُلۡ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسۡرَفُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ لَا تَقۡنَطُواْ مِن رَّحۡمَةِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغۡفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ٥٣

[4] Abdul Hadi Awang, *Beriman Kepada Allah* (Selangor: PTS Islamika, 2007), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Katakanlah, 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(QS. Az-Zumar [39]:53)**

Allah bukan hanya mengampuni dosa manusia yang memohon ampunan kepada-Nya, tapi juga menggantinya dengan kebaikan. Al-Qur'an menegaskan,

إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَٰلِحًا فَأُوْلَٰٓئِكَ يُبَدِّلُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِهِمْ حَسَنَٰتٍ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman, dan mengerjakan kebajikan, maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebaikan. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." **(QS. Al-Furqan [25]: 70)**[5]

3. Al-Hakim (Maha Bijaksana)

Al-Hakim ialah Sang Pemilik Sifat Bijaksana, yaitu ketepatan dalam menentukan dan keindahan dalam pengaturan. Oleh karena itu, segala perbuatan Allah cocok dengan kebijaksanaan. Jika kita tidak dapat menjangkau hikmah sebagian perbuatan Allah, maka hal itu disebabkan keterbatasan kita dan sempitnya ilmu pengetahuan kita. Allah berfirman,

هُوَ ٱلَّذِى يُصَوِّرُكُمْ فِى ٱلْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَآءُ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٦﴾

Artinya: "Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) disembah melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." **(Ali Imran [3]: 6)**[6]

---

[5] Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Rahasia Keajaiban Asmaul Husna* (Jakarta: WahyuMedia, 2009), 28-29.

[6] Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang mengajarkan kita sifat bijaksana adalah rasa takut kepada Allah. Orang yang benar-benar bijaksana adalah orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya; dijadikan hidup ini sebagai bekal bagi hari akhirat. Sedangkan orang yang diperbudak oleh hawa nafsunya tetapi masih mengharapkan ampunan Allah, maka harapannya itu sia-sia.[7]

4. Al-Malik (Maha Raja)

Al-Malik secara bahasa berarti raja atau penguasa. Al-Malik mengandung pengertian penguasaan terhadap sesuatu karena pengendalian.

Allah Al-Malik, artinya Allah Maha Raja. Dialah Raja alam semesta. Allah berkuasa atas segala sesuatu. Dia bukan hanya raja dan berkuasa di dunia, tapi juga raja dan berkuasa di akhirat.

Al-Qur'an menegaskan,

وَتَبَارَكَ ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَعِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٥﴾

Artinya: "Maha Suci Allah yang memiliki kerajaan langit dan bumi, dan apa yang ada di antara keduanya; dan di sisi-Nyalah ilmu tentang hari kiamat, dan hanya kepada-Nyalah kami dikembalikan." **(QS. Az-Zukhruf [43]: 85)**[8]

Dalam sebuah hadis qudsi, Allah Swt berfirman, "Aku adalah Al-Malik (Raja) maka dimanakah (mereka yang mengaku) raja?" (HR. Bukhari dan Muslim)

---

[7] Tosun Bayrak, Asmaul Husna (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), 195-196.

[8] Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Rahasia Keajaiban Asmaul Husna* (Jakarta: WahyuMedia, 2009), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Al-Hasib (Maha Menghitung)

Al-Hasib, yaitu 'Maha Menghitung'. Diambil dari kata *al-hisab* yang berarti 'menghitung'. Allah menghisab atau menghitung setiap perkara yang besar maupun kecil. Allah berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٍ حَسِيبًا ٨٦

Artinya: "....Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu." **(QS. An-Nisa' [4]: 86)**

وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبًا ٦

Artinya: "....Dan, cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu)." **(An-Nisa' [4]: 6)**

Dan dalam ayat lain bermakna kecukupan atau cukup, seperti firman-Nya,

وَمَن يَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسۡبُهُۥٓ

Artinya: "Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya" (QS. Ath-Thalaq [65]: 3)[9]

6. Al-Bashir (Maha Melihat)

Al-Bashir, 'Yang Maha Melihat', yaitu dapat membeberkan dan merincikan segala yang ada di jagat raya ini dengan penglihatan-Nya. Mengenal, membeberkan, serta merinci sesuatu dengan penglihatan adalah ilmu. Firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ٢٠

[9] Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 122-123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "...Sesungguhnya Allah Dialah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." **(QS. Al-Mu'min [40]: 20)**[10]

7. Al-Khabir (Maha Menguasai atau Maha Selidik)

Al-Khabir, yaitu 'Maha Menguasai atau Maha Selidik'. Di dalam bahasa Arab, kata al-khibrah (yang bermakna juga 'pengalaman') adalah bagian atau jenis ilmu. Artinya, Allah Maha Mengetahui segala misteri, dapat mengatasinya, serta menguasainya secara terinci. Allah berfirman,

لَّا تُدْرِكُهُ ٱلْأَبْصَٰرُ وَهُوَ يُدْرِكُ ٱلْأَبْصَٰرَ ۖ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ

Artinya: "Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu, dan Dialah Yang Maha Luas lagi Maha Mengetahui." **(QS. Al-An'am [6]: 103)** [11]

8. Al-Hamid (Maha Terpuji)

Asma-Nya Al-Hamid, yang bermakna 'mahmud', adalah 'Yang Memiliki sifat-sifat terpuji, Yang Dipuji oleh orang yang terdahulu dan yang akan datang, dan tidak ada pujian kepada selain Dia karena hanya Dialah yang berhak dipuji, dan pujian kepada-Nya adalah pujian yang hak'. Firman-Nya,

إِنَّهُۥ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ ﴿٧٣﴾

Artinya: "....Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah." **(QS. Hud [11]: 73)**[12]

9. Al-'Alim (Maha Tahu)

Al-'Alim, yaitu 'Maha Tahu, Pemilik Ilmu Yang Sempurna'. Dengan sifat ini, Dia dapat mengenali hakikat sesuatu, ilmu Allah

---

[10] Ibid., 123-124.

[11] Ibid., 122.

[12] Ibid., 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup segala sesuatu dan Dia menguasainya. Segala sesuatu yang ada di langit maupun di bumi tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Firman-Nya,

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui." **(QS: Al-Hijr [15]: 86)**[13]

10. Ar-Rahman (Maha Pengasih)

Ar-Rahman secara bahasa berasal dari kata "rahima" yang berarti kasih sayang. Kata Rahman satu bentuk dengan "fa'lan". "Wazan fa'lan" memiliki arti menyeluruh atau kesementaraan. Karenanya, Rahman dapat diartikan sebagai rahmat Allah yang menyeluruh, tapi sifatnya sementara.

Allah Ar-Rahman, artinya Allah mencurahkan rahmat-Nya secara menyeluruh kepada semua manusia (baik muslim maupun kafir, taat maupun durhaka). Bahkan, rahmat Allah ini juga tercurahkan kepada seluruh makhluk yang ada di alam mini (manusia, hewan, tumbuhan, dan sebagainya).

Al-Qur'an menegaskan,

وَرَحْمَتِى وَسِعَتْ كُلَّ شَىْءٍ

Artinya: "...Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu". **(QS. Al-A'raf [7]: 156)**

Dalam sebuah hadis qudsi, Allah berfirman, "Aku adalah Ar-Rahman, Aku menciptakan rahim. Aku ambilkan untuknya nama yang berakar dari nama-Ku. Siapa yang menyambungnya (silaturahim), akan Aku sambung (rahmat-Ku) untuknya dan siapa

[13] Ibid., 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memutuskannya, Aku putuskan (rahmat-Ku baginya)." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)[14]

C. Pengamalan Isi Kandungan Atau Hikmah Dari Sepuluh Asmaul Husna

Manifestasi keimanan seseorang dapat tercermin dari bentuk dan pola tingkah lakunya. Sebagai orang beriman kepada Allah Swt. Kita senantiasa menjaga dan berupaya untuk meningkatkan esensi keimanan kita.

Dari keyakinan atau keimanan kita kepada Allah Swt. Harus kita cerminkan dalam wujud perilaku yang menggambarkan keimanan. Di antaranya kita mampu berperilaku yang mencerminkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna, seperti berikut ini.

1. Tidak membedakan status seseorang antara si kaya dengan si miskin, pejabat dan rakyat, atasan dan bawahan, semua diperlakukan sama. Orang yang berbuat baik akan dibalas dengan pahala berupa surga, dan orang yang berbuat dzalim atau jahat kepada sesamanya maka Allah Swt. akan membalasnya dengan azab dan kelak akan menghuni neraka.
2. Kita dianjurkan untuk bersikap lemah lembut dan pemaaf kepada siapa pun juga. Bukan hanya kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita saja, bahkan orang-orang yang pernah menyakiti kita sekalipun harus bermurah hati dan memaafkannya.
3. Bertindak bijaksana dalam segala hal. Selalu berpikir panjang dan mempertimbangkan manfaat dan mudharat yang ditimbulkannya, bukan karena sebatas kepentingan pribadi dan kelompok kita saja.
4. Manusia diciptakan sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi ini, artinya kita dituntut untuk mampu menciptakan ketentraman,

---

[14] Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Rahasia Keajaiban Asmaul Husna*, (Jakarta: WahyuMedia, 2009), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurus, merawat, memelihara, dan lain sebagainya terhadap lingkungan hidup sekitar kita.

5. Setiap manusia tentu pernah melakukan kesalahan dan pula tidak selamanya akan berbuat kesalahan. Oleh karena itu, ingat-ingatlah perbuatan manakah yang paling banyak kita lakukan? Apakah berbuat baik? Atau sebaliknya?
6. Bersikap hati-hati adalah sesuatu yang bijaksana dalam hidup ini. Janganlah kita ceroboh atau melakukan segala sesuatu tanpa kita pikirkan akibat baik dan akibat buruknya. Oleh karena itu, memiliki sikap waspada terhadap segala sesuatu merupakan pilihan yang paling baik bagi kita.
7. Mawas diri sangat bermanfaat bagi kita. Kita tidak selalu menunjukkan perilaku yang menurut kita benar, namun belum tentu bagi orang lain. Karena itu kita sebagai orang yang beriman haruslah waspada dan hati-hati serta harus dapat menjaga sikap dalam segala aktivitas hidup sehari-hari agar tidak terjerumus ke jurang kehinaan yang akhirnya akan merugikan diri sendiri, karena itu segala amal perbuatan yang kita kerjakan kelak di akhirat akan diperlihatkan dan akan dibalas sesuai dengan apa yang kita lakukan selama hidup di dunia ini.
8. Kesombongan dan keangkuhan hanya akan menuai perselisihan dan permusuhan. Oleh karena itu, apapun yang menjadi kelebihan yang ada pada diri kita tidak perlu kita bangga-banggakan dan tidak sepantasnya kita dipuji-puji orang lain karena kesuksesan dan kemenangan yang kita raih.
9. Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penuhilah diri kita dengan ilmu pengetahuan sebagai tanda rasa syukur kita kepada Allah Swt.
10. Sebagai orang yang beriman, memiliki sifat kasih sayang merupakan salah satu wujud dari keimanan dan ketakwaan kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah Swt. Oleh karena itu, dengan menunjukkan kasih sayang kepada sesama, maka akan tercipta keharmonisan dalam kehidupan kita di dunia ini.

DAFTAR BACAAN

Awang, Abdul Hadi, *Beriman Kepada Allah*, Selangor : PTS Islamika, 2007.

Bantanie-el, Muhammad Syafi'ie, *Rahasia Keajaiban Asmaul Husna* Jakarta : WahyuMedia, 2009.

Bayrak, Tosun, *Asmaul Husna*, Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2007.

Habanakah, Abdurrahman, *Pokok-pokok Akidah Islam*, Jakarta : Gema Insani, 1998.

Naafi'ah, *Keajaiban Doa Asmaul Husna*, Yogyakarta : Mutiara Media, 2009.

Nasution, Ahmad Taufik, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Sarif, Al-Jumanatus, *Majmu' Syarif Kamil*, Bandung : Penerbit Jumanatul 'Ali ART, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 3
IMAN KEPADA MALAIKAT ALLAH

1.Pengertian malaikat

Malaikat adalah makhluk yang hidup di alam ghaib dan senantiasa beribadah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Malaikat sama sekali tidak memiliki keistimewaan *rububiyah* dan *uluhiyah* sedikit pun. Diciptakan dari cahaya dan diberikan kekuatan untuk mentaati dan melaksanakan perintah dengan sempurna.[1]

Rasulullah Shallahu'alaihi wa sallam pernah bersabda,

خُلِقَتِ الْمَلاَئِكَةِ مِنْ نُوْرٍوَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍوَخُلِقَ آدَمُ مِمَّاوُصِفَ لَكُمْ

"Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari api yang menyala-nyala, dan adam 'Alaihissalam diciptakan dari apa yang telah disifatkan kepada kalian."**(H.R Muslim)**[2]

Menurut bahasa "مَلَائِكَةٌ" bentuk jama' dari "مَلَكٌ". Disebutkan bahwa kalimat itu berasal dari kata "أَلُوكَةٌ" (risalah), dan ada yang

---

[1] Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), 175.

[2] Tohir Rahman, *Terjemah Hadits Arba'inan Nawawi*, (Surabaya: Al Hidayah, 2000), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan dari "لأَكَ" (mengutus), dan ada pula yang berpendapat selain dari keduanya.

Adapun menurut istilah[3] malaikat adalah salah satu jenis makhluk Allah yang Ia ciptakan khusus untuk taat dan beribadah kepada-Nya serta mengerjakan semua tugas.

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya' 19-20:

وَلَهُۥ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَمَنۡ عِندَهُۥ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ عَنۡ عِبَادَتِهِۦ وَلَا يَسۡتَحۡسِرُونَ ١٩ يُسَبِّحُونَ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ لَا يَفۡتُرُونَ ٢٠

19. Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih.

20. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.

2.Beriman kepada malaikat

Iman kepada malaikat adalah rukun iman yang kedua[4] Maksudnya yaitu meyakini secara pasti bahwa Allah mempunyai para malaikat yang diciptakan dari nur (cahaya), tidak pernah mendurhakai apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan mengerjakan setiap yang Allah perintahkan kepada mereka.

Dalil-dalil yang mewajibkan beriman kepada malaikat:

Perhatikan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Haqqoh Ayat 17:

وَٱلۡمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرۡجَآئِهَاۚ وَيَحۡمِلُ عَرۡشَ رَبِّكَ فَوۡقَهُمۡ يَوۡمَئِذٖ ثَمَٰنِيَةٞ ١٧

[3] Muhammad Sayyid Ahmad Musayyar, *Buku Pintar Alam Gaib,*(Jakarta: Zaman, 2009), 48.

[4] Muhammad Sayyid Ahmad Musayyar, *Buku Pintar Alam Gaib,*(Jakarta: Zaman, 2009), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17. Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung 'Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka.

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah 285:

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥

"Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

Allah menjadikan iman ini sebagai pokok aqidah (keimanan) seorang mukmin.Allah mewajibkan percaya kepada hal-hal tersebut di atas dan mengkafirkan orang-orang yang mengingkarinya[5].

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-nisa Ayat 41:

فَكَيۡفَ إِذَا جِئۡنَا مِن كُلِّ أُمَّةِۭ بِشَهِيدٖ وَجِئۡنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ شَهِيدٗا

41. Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).

[5] Muhammad Na'im Yasin, *Yang Menguatkan - Membatalkan Iman*, (Jakarta: Gema insani, 2001), 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabda Rasulullah ketika menjawab pertanyaan Jibril tentang iman:

"Yaitu engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.(HR. Muslim, I/37 dan Al-Bukhari, I/19-20)[6]

Rasulullah menjadikan iman itu adalah dengan mempercayai semua yang disebut tadi. Sedangkan iman kepada malaikat adalah sebagian dari iman tersebut[7]. Keberadaan malaikat ditetapkan berdasarkan dalil-dalil yang qath'iy (pasti), sehingga mengingkarinya adalah kufur berdasarkan ijma' umat Islam, karena ingkar kepada mereka berarti menyalahi kebenaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. Tugas-Tugas Malaikat

1. Jibril

Adalah malaikat yang diberikan amanat untuk menyampaikan wahyu, turun membawa petunjuk kepada Rasul agar disampaikan kepada umat.

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Takwir Ayat 23:

وَلَقَدْ رَءَاهُ بِٱلْأُفُقِ ٱلْمُبِينِ ﴿٢٣﴾

"Dan sungguh dia (Muhammad) telah melihatnya (Jibril) di ufuk yang terang"

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat an-Nahl Ayat 102:

---

[6] Tohir Rahman, *Terjemah Hadits Arba'inan Nawawi*, (Surabaya: Al Hidayah, 2000), 34

[7] Sabdul Sadi Awang, *BerimanKepadaMalaikat&Kitab*, (Selangor: PTS Islamika, 2007), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ نَزَّلَهُۥ رُوحُ ٱلْقُدُسِ مِن رَّبِّكَ بِٱلْحَقِّ لِيُثَبِّتَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿١٠٢﴾

102. Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Quran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang Telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat AL-ghofir Ayat 15

رَفِيعُ ٱلدَّرَجَٰتِ ذُو ٱلْعَرْشِ يُلْقِى ٱلرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ لِيُنذِرَ يَوْمَ ٱلتَّلَاقِ ﴿١٥﴾

15. (Dialah) yang Maha Tinggi derajat-Nya, yang mempunyai 'Arsy, yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari kiamat).

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda[8],

"Aku melihatnya (Jibril) turun dari langit, tubuhnya yang besar menutupi antara langit sampai bumi" (HR. Muslim no. 177, dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha)

Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu menjelaskan bahwa Nabi Muhammad ShallallaHu 'alaiHi wa sallam melihat jibril memiliki enam ratus sayap (HR. al Bukhari no. 4857)

2. Mika-il

Dialah yang diserahi tugas mengatur hujan dan tumbuh-tumbuhan dimana semua rizki di dunia ini berkaitan erat dengan keduanya. Terdapat penyebutan Jibril dan Mika-il secara bersamaan dalam satu ayat.

---

[8] Abu Hudzaifah Ibrahim, *Rumah Yang TidakDimasukiMalaikat*, (Jakarta: Gema insani, 1997), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah 98

مَن كَانَ عَدُوًّا لِّلَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَجِبۡرِيلَ وَمِيكَىٰلَ فَإِنَّ ٱللَّهَ عَدُوٌّ لِّلۡكَٰفِرِينَ ٩٨

"Barangsiapa menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mika-il, maka sesungguhnya Allah musuh bagi orang-orang kafir"

Malaikat yang diserahi urusan hujan dan pembagiannya menurut kehendak Allah .

Hal ini ditunjukkan oleh hadits Muslim dan Abu Hurairah , dari Nabi , beliau bersabda:

"Tatkala seorang laki-laki berada di tengah lapang (gurun) dia mendengar suara di awan, 'Siramilah kebun fulan', maka menjauhlah awan tersebut kemudian menumpahkan air di suatu tanah yang berbatu hitam, maka saluran air di situ –dari saluran-saluran yang ada- telah memuat air seluruhnya.[9]

Ini menunjukkan bahwa curah hujan yang dilakukan malaikat sesuai dengan kehendak Allah.

3. Israfil

Dia diserahi tugas meniup sangkakala atas perintah Rabb-nya dengan tiga kali tiupan. Pertama adalah tiupan keterkejutan, tiupan kedua adalah tiupan kematian dan tiupan ketiga adalah tiupan kebangkitan.

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yasin Ayat 51:

---

[9] Maulana Muhammad Zakariya, *Kitab Fadhilah a'mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 1993), 533.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ ٱلْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنسِلُونَ ﴿٥١﴾

51. Dan ditiuplah sangkalala, Maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka.

4'Izrail

Dia diserahi tugas mencabut nyawa manusia dan makhluk hidup lainya.oleh karena itu dia di sebut malaikat maut.[10]

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat As-Sajadah Ayat 11

قُلْ يَتَوَفَّىٰكُم مَّلَكُ ٱلْمَوْتِ ٱلَّذِى وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

11. Katakanlah: "Malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikanmu, Kemudian Hanya kepada Tuhanmu-lah kamu akan dikembalikan."

5&6. Munkar dan Nakir

Terdapat penyebutan dengan mereka di dalam hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa sallam bersabda,

"Tatkala orang yang mati telah dikubur, datanglah kepadanya dua malaikat yang hitam kebiruan, salah satu diantara keduanya dinamakan Munkar dan yang lainnya dinamakan Nakir" (HR. at Tirmidzi, dihasankan oleh Syaikh al Albani dalam Shahiih Sunan at Tirmidzi no. 856)[11]

---

[10] Abu Hudzaifah Ibrahim,*Rumah Yang Tidak Dimasuki Malaikat*, (Jakarta: Gema insani, 1997), 20.

[11] Maulana Muhammad Zakariya, *Kitab Fadhilah a'mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 1993), 457

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7 & 8 Raqib dan ‘Atid

Sebagian ulama menjelaskan bahwa diantara malaikat ada yang benama Raqib dan ‘Atid.

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur’an surat Qaf Ayat 17-18

إِذْ يَتَلَقَّى ٱلْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

17. (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri.

18. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir.

9. Malik

Dia adalah penjaga neraka.

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur’an surat At-Tahrim Ayat 6

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Ridhwan

Dia adalah penjaga Surga.[12]

Perhatikan pula firman Allah dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar Ayat 73

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ إِلَى ٱلْجَنَّةِ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا وَفُتِحَتْ
أَبْوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَٱدْخُلُوهَا خَٰلِدِينَ ﴿٧٣﴾

73. Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam syurga berombong-rombongan (pula). sehingga apabila mereka sampai ke syurga itu sedang pintu-pintunya Telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah syurga ini, sedang kamu kekal di dalamnya".

Mengetahui dengan benar keagungan, kebesaran, kekuasaan malaikat, dan kebesaran makhluk menjadi bukti atas kebesaran Penciptanya.Bersyukur kepada Allah atas perhatianNya yang diberikan kepada anak Adam dengan menugaskan beberapa malaikat yang menjaga, mencatat amal mereka dan tugas-tugas lainnya dalam kemaslahatan hidup manusia.Kecintaan kita kepada para malaikat atas tugas-tugas yang mereka tunaikan dalam rangka mengabdi dan taat kepada Allah.

[12] Musthafa Murad, *70 Kisah Teladan*, (Bandung, PT Mizab Publika: 2003), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Hadi Awang, Sabdul, *Beriman Kepada Malaikat & Kitab*, Selangor, PTS Islamika: 2007.

Hudzaifah, Abu Ibrahim, *Rumah Yang Tidak Dimasuki Malaikat*, Jakarta, Gema insani: 1997.

Murad, Musthafa, *70 kisah teladan*, Bandung, PT Mizab Publika: 2003.

Na'im Yasin, Muhammad, *Yang Menguatkan - Membatalkan Iman*, jakarta, Gema insani: 2001.

Rahman,Tohir, *Terjemah Hadits Arba'inan Nawawi*, Surabaya, Al Hidayah: 2000.

Sayyid Muhammad, Ahmad, *Buku Pintar Alam Gaib,* Jakarta, Zaman: 2009.

Tasmara, Toto, *Menuju muslim kaffah*, Jakarta, Gema Insani: 2000.

ZakariyaMuhammad, Maulana, *Kitab Fadhilah a'mal*, Bandung, Pustaka Ramadhan: 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 4
IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

A. Pengertian Iman Kepada Kitab Allah

Al-Kitab, secara bahasa adalah bentuk modus infinitif dari *ka-ta-ba,* sama halnya dengan al-katbu. Sedangkan asal kata *al-katbu*berarti 'mengumpulkan/menyatukan kulit yang sudah disamak dengan cara menjahitnya'. Namun, dalam perkembangannya, ia digunakan dengan makna 'menyusun satu huruf dengan lainnya (menyusun kalimat)'.

Sedangkan Al-Kitab menurut syar'i adalah 'firman-firman Allah, yang di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, yang diwahyukan-Nya kepada Rasul-Nya guna disampaikan kepada manusia.[1]

Kata iman sudah sering kita dengar, artinya adalah percaya. Iman kepada kitab-kitab Allah berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah menurunkan wahyu kepada para Rasul-Nya berupa kitab-kitab untuk pedoman hidup umat-Nya.

Setiap umat mengetahui adanya perintah dan larangan Allah dari para Rasul mereka.Namun dari mana mereka mengetahui perintah dan larangan tersebut jika para Rasul telah wafat?Dari mana umat islam mengetahui semua perintah dan larangan Alah setelah

---

[1] Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 434.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad saw. wafat? Dari mana pengikut Nabi Isa as. mengetahui perintah-perintah Allah setelah Nabi Isa as.digaibkan? Dari mana umat Nabi Daud as.mengetahui perintah dan larangan Allah, setelah beliau wafat?Dari mana kaum Bani Israil mengetahui perintah setelah Nabi Musa as.wafat?

Setelah Nabi Muhammad saw. wafat umat Islam mengetahui perintah dan larangan Allah melalui Kitab Al-Qur'an. Begitu pula pengikut Nabi Isa as.mengetahui perintah dan larangan Allah melalui kitab Injil; pengikut Nabi Daud as.mengetahui perintah dan larangan Allah melalui kitab Zabur; dan kaum Bani Israil mengetahui perintah dan larangan Allah melalui Kitab Taurat.

Berdasarkan uraian tersebut, setiap orang islam meyakini bahwa Allah telah menurunkan ajaran berupa perintah dan larangan melalui kitab-kitab-Nya sejak zaman Nabi Adam as. Umat Islam juga meyakini bahwa antara kitab-kitab Allah yang satu dan lainnya memiliki ajaran yang sama karena sumber ajarannya hanya satu, yaitu Allah. Namun, setelah para nabi dan rasul wafat, banyak isi kitab dalam al-Qur'an yang diubah atau disimpangkan oleh para pengikutnya. Hal ini sesuai firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah [2] ayat 78-79 berikut.

وَمِنْهُمْ أُمِّيُّونَ لَا يَعْلَمُونَ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّآ أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٧٨﴾ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ ٱلْكِتَٰبَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَٰذَا مِنْ عِندِ ٱللَّهِ لِيَشْتَرُوا۟ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا يَكْسِبُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: "Dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga.Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh ke-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untungan yang sedikit dengan perbuatan itu.Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan."[2]

B. Cara Diturunkan Kitab-kitab Allah

Mengimani Kitab-kitab Allah sebelum Al-Qur'an berarti mempercayai bahwa Allah telah menurunkan Kitab-kitab-Nya kepada para Nabi dan Rasul sebelum Al-Qur'an.[3] Mengingat bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah terakhir dan disampaikan kepada Nabi yang terakhir pula, maka Allah menegaskan tentang jaminan pemeliharaan Al-Qur'an yang disebutkan dalam kitab Al-Qur'an itu sendiri.

Firman Allah diturunkan dengan cara bermacam-macam. Ada yang terdengar suara saja seperti yang terjadi pada Nabi Muhammad saw. dan ada yang diberikan di balik tabir seperti yang terjadi pada Nabi Musa as. di Bukit Sinai. Pada umumnya, wahyu diterima melalui malaikat Jibril.

Suatu ketika Nabi Muhammad mendengar teguran orang-orang Yahudi: *"Hai... Muhammad, kalau memang benar engkau seorang nabi, mengapa tidak berbicara langsung dengan Allah sebagaimana Musa pernah berbicara kepada Allah dan Malaikat-Nya."* Nabi saw. menjawab: "Musa tidak pernah melihat Allah!" kemudian turun firman Allah yang menguatkan sanggahan Nabi Muhammad saw. tersebut sebagaimana tercantum dalam surat asy-Syura [42] ayat 51:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُكَلِّمَهُ ٱللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِن وَرَآيِٕ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ
رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِۦ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيٌّ حَكِيمٌ ﴿٥١﴾

---

[2] QS. 2: 78-79.

[3] Zaky Mubarok dkk, *Akidah Islam* (Jogjakarta: Akidah Islam, 2003), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabiratau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki.Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana."[4]

C. Kesimpulan Isi Kitab-Kitab Allah

Berikut adalah kesimpulan isi pokok kitab-kitab Allah.

1. Tentang akidah, yaitu berisi pokok-pokok keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, serta percaya kepada hari akhir (kiamat). Hal ini sesuai firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Anbiya' [21] ayat 25 yang artinya: *"Dan Kami tidak mengutus seseorang rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya: "sesungguhnya tiada Tuhan melainkan Aku (Allah), maka sembahlah Aku."*
2. Tentang syariat, yaitu berisi ajaran-ajaran atau perintah Allah tentang praktik-praktik ibadah, seperti salat, puasa, zakat, atau halal-haramnya makanan. Hal tersebut sesuai firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah [2] ayat 21 berikut.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ

"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan *orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa".*[5]

3. Tentang *muamalah*, berisi ajaran-ajaran Allah tentang akhlak atau perilaku yang baik hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat al-An'am [6] ayat 154 yang artinya: *"Kemudian Kami telah memberikan al-Kitab (Taurat) kepada Musa untuk*

[4] QS. 42: 51.

[5] QS. 2:21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyempurnakan (nikmat kami) kepada orang yang berbuat kebaikan, dan untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk dan rahmat (kasih sayang), agar mereka meyakini akan bertemu Tuhan mereka."

4. Tentang informasi mengenai balasan pahala dan siksa, surga dan neraka, dan keterangan lain yang berhubungan dengan kehidupan makhluk Allah lainnya. Misalnya, kehidupan makhluk lain yang sifatnya gaib, seperti malaikat dan jin. Hal tersebut sesuai firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ankabut [29] ayat 27 yang artinya: *"Dan kami anugerahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan al-Kitab pada keturunannya, dan kami berikan balasannya kepadanya di dunia, dan sesungguhnya di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh."*

D. Jenis Kitab-kitab Allah

Sudah banyak kitab yang diturunkan Allah kepada para Rasul-Nya. Akan tetapi, dari kitab-kitab itu yang wajib diketahui oleh orang yang beriman ada empat, yaitu:

1. Kitab Taurat

Kitab Taurat diturunkan kepada nabi Musa as.di Gunung Sinai dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi kaum Bani Israil. Firman Allah SWT:

وَءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ وَجَعَلْنَٰهُ هُدًى لِّبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُوا۟ مِن دُونِى وَكِيلًا ﴿٢﴾

"Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku,"[6]

[6] QS. 17: 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab Taurat adalah ajaran Allah dan merupakan petunjuk yang benar bagi kaum bani Israil.Namun, setelah Nabi Musa wafat, mereka menyelewengkan ajaran Taurat dengan mengubah isinya sesuai hawa nafsu mereka. Adapun isi pokok Kitab Taurat yang juga dikenal dengan *TheTenCommandments* (sepuluh perintah Tuhan), yaitu:[7]

a. Jangan ada padamu Tuhan lain di hadirat-Ku
b. Jangan membuat patung ukiran dan jangan pula menyembah patung karena Aku Tuhan Allahmu
c. Jangan kamu menyebut Tuhan Allahmu dengan sia-sia
d. Ingatlah kamu akan hari Sabat (Sabtu), supaya kamu sucikan dia
e. Berilah hormat kepada bapak ibukmu
f. Jangan membunuh sesama manusia
g. Jangan berzina
h. Jangan mencuri
i. Jangan menjadi saksi palsu
j. Jangan berkeinginan memiliki hak orang lain.

2. Kitab Zabur

Zabur adalah kitab yang diturunkan kepada nabi Daud as.untuk dijadikan pedoman hidup bagi kaumnya.Pokok ajarannya ialah tentang kewajiban menyembah Allah Yang Maha Esa. Adapun keterangan al-Quran yang menerangkan hal tersebut adalah firman Allah dalam surat al-Isra [17] ayat 55 berikut.

وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ﴿٥٥﴾

"Dan Kami berikan Zabur kepada Daud."

[7] Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab Zabur/Mazmur berisi kumpulan nyanyian pujian kepada Allah atas segala nikmat ilahiah. Di dalamnya juga berisi zikir, doa, nasihat, dan hikmah. Menurut orang-orang Yahudi dan Nasrani, kitab Zabur sekarang ada pada Perjanjian Lama, yang terdiri atas 150 pasal.

3. Kitab Injil

Injil adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Isa as.sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi bani Israil. Firman Allah SWT:

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

"Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi Nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, Yaitu: Taurat. dan Kami telah memberikan kepadanya kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, Yaitu kitab Taurat. dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa."[8]

Isi pokok kitab Injil adalah ajaran untuk hidup dengan zuhud dan menjauhi kerakusan dan ketamakan dunia.Ini dimaksudkan untuk meluruskan kehidupan orang-orang Yahudi yang materialistis.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya, al-Quran tidak hanya diturunkan untuk bangsa Arab, melainkan untuk seluruh umat.Kemurnian al-Quran sampai saat ini dan seterusnya akan terpelihara keasliannya. Allah menjamin bahwa al-Quran akan selalu

[8] QS. 5:46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjaga keaslian dan kemurniannya sampai akhir zaman.hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Hijr [15] ayat 9 berikut ini.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."[9]

E. Al-Qur'an Sebagai Kitab Suci Umat Islam

1. Al-Quran Sebagai Penyempurna

Al-Quran secara bahasa berarti "Bacaan".Al-Quran menurut istilah adalah *kalam* atau firman Allah berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, yang membacanya termasuk ibadah.

Al-Quran mengandung ajaran-ajaran yang menyeluruh dan menyempurnakan kitab-kitab yang turun sebelumnya.Maksudnya, al-Quran membenarkan, melengkapi, dan mengganti ajaran dari kitab-kitab yang turun sebelumnya.

Quran tidak membatasi manusia di bidang pengetahuan dan pekerjaan, selain berkenaan dengan soal-soal yang berhubungan dengan Dzat Allah, akidah dan peribadatan.[10]

Kitab-kitab lain akan sama dengan al-Quran jika tidak ada tindakan manusia yang mengubah isi kitab sebelumnya. Mengapa? Karena sumber ajarannya satu, yaitu Allah. Adapun al-Quran sampai akhir kiamat akan terjaga keaslian dan kesuciannya karena Allah langsung memeliharanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah [2] ayat 23 yang artinya: *"Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada*

---

[9] QS. 15: 9.

[10] Syeikh Mahmud Shalut, *Akidah dan Syariah Islam I* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hamba Kami (Muhammad), buatlahsatu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."

2. Al-Quran Sebagai Mukjizat Terbesar

Secara historis (tinjauan sejarah), al-Quran turun di daerah yang unik, yaitu Makkah. Keunikan kota Makkah diantaranya merupakan tempat suci pengikut agama Ibrahim (agama tauhid). Selain itu, Makkah merupakan daerah yang di dalamnya berkembang budaya bersyair.Syair merupakan ungkapan halus yang memiliki makna atau maksud yang tinggi.Syair hampir mirip dengan budaya menyindir. Menegur orang dengan sindiran membuat orang tersebut berpikir sebelum bertindak. Jika ditelusuri, al-Quran berisi perintah dan larangan Allah kepada manusia berupa sindiran sehingga jika benar-benar mengkaji al-Quran, setiap manusia dituntut memikirkan setiap kata atau kalimatnya.

Al-Quran sepintas mirip syair, tetapi al-Quran bukanlah syair. Syair adalah ungkapan manusia yang hanya mengandung makna sedikit dan sederhana.Menulis atau membaca syair pun tidak dinilai ibadah.Selain itu, jika ada yang membaca atau mengkajinya belum tentu dapat memberikan petunjuk, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, terutama untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Bukti lain kemukjizatan al-Quran ialah ketajaman dalam penjelasan.[11] Konsep-konsep al-Quran yang tinggi dan dalam dijelaskan dengan tegas dan ketajaman yang khas sehingga menyentuh kedalaman jiwa si pendengar. Seolah-olah dia menyaksikan realitas-realitasnya dan langsung mengetahui yang gaib. Oleh karena itu, berita-berita al-qur'an menjanjikan dan ancaman-ancamannyasangat memukul.

---

[11] Ibrahim Amini, *Mengapa Nabi Diutus* (Jakarta: Al-Huda, 2006), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lamanya Al-Quran Diturunkan

Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada tanggal 17 Ramadhan tahun ke-40 kelahiran beliau, bertepatan dengan 6 Agustus 610 M. Penerimaan wahyu pertama itu terjadi ketika Nabi Muhammad SAW sedang berkhalwat di Gua Hira, Jabal (gunung) Nur yang berlokasi di Kota Makkah.

Wahyu yang pertama turun ialah surah al-Alaq ayat 1-5 yang dimulai dengan kalimat "Iqra" dan wahyu terakhir adalah surah al-Maidah ayat 3, saat Nabi melakukan Haji Wada (Haji Perpisahan) menjelang wafatnya. Oleh karena itu, lamanya al-Quran diturunkan sejak turun ayat pertama sampai ayat terakhir adalah sekitar 22 tahun, 2 bulan, 22 hari.Adapun secara keseluruhan, al-Quran terdiri atas 30 juz, 114 surah, 6.666 ayat, 74.437 kalimat, dan 325.345 huruf.[12]

4. Isi Kandungan Al-Quran

Isi kandungan yang terdapat dalam al-Quran adalah sebagai berikut:

a. Akidah (tauhid atau keimanan), yaitu tentang keyakinan kepada Allah yang Maha Esa.

b. Ibadah, yaitu ajaran tentang cara pengabdian manusia kepada Allah atau *hablum-minallah*.

c. Akhlak, yaitu ajaran tentang cara-cara bersikap dan berperilaku, berupa kewajiban meninggalkan akhlak yang buruk dan melakukan atau menjalankan akhlak yang baik.

d. Tarikh, yaitu sejarah umat manusia masa lalu untuk dijadikan tuntunan atau pelajaran bagi umat masa sekarang, baik sejarah umat yang durhaka maupun yang taat kepada Allah.

---

[12] Moh. Fauzi, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Janji dan ancaman, yaitu mengenai pahala yang diberikan kepada orang-orang mukmin dan neraka bagi orang-orang yang ingkar atau kafir.

f. Ilmu pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang ketatanegaraan, perekonomian, sains, hukum dan lain sebagainya.

g. Menerangkan kejadian-kejadian yang akandatang, seperti mati, hari kiamat, surga, dan neraka.

5. Keutamaan Al-Quran

Beberapa keutamaan al-Quran, yaitu sebagai berikut:

a. Terpelihara kemurnian dan keutuhannya. jika dibaca menimbulkan rasa tenang atau bahagia. Hal tersebut sesuai firman Allah dalam surah al-Hijr [15] ayat 9, yang artinya: *"Sungguh Kami telah menurunkan adz Zikir (al-Quran) dan sungguh Kami yang akan tetap memeliharanya."*

b. Diungkapkan dengan gaya bahasa dan susunan yang indah. Manusia tidak akan mampu menciptakan keindahan bahasa seperti al-Quran yang mengandung makna mendalam.

c. Membaca al-Quran akan memperoleh pahala. Jika mengamalkan isinya, balasannya berlipat. Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ قَرَاَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ اَمْثَالِهَا (رواه الترمذى)

"Barang siapa membaca satu huruf dari al-Quran maka baginya satu kebajikan, sedangkan kebajikan itu pahalanya sepuluh kalinya". (HR. at-Tirmidzi)[13]

[13] Imam at-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Juz V* (Beirut: Dar Al-Kutub, 1994), 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ajaran-ajaran yang termuat dalam al-Quran adalah kalimat Allah yang terakhir untuk memberikan petunjuk dan pimpinan yang benar kepada umat manusia.[14]

e. Membenarkan dan menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya dan memuat sejarah nabi dan rasul terdahulu.

F. Cara Beriman kepada Kitab-kitab Allah[15]

1. Cara beriman kepada kitab-kitab sebelum Al-Qur'an

a. Meyakini bahwa kitab-kitab itu (Zabur, Taurat, Injil) adalah benar-benar wahyu Allah, bukan buatan para rasul.

b. Meyakini bahwa isi kitab-kitab itu benar.

2. Cara beriman kepada Al-Qur'an

a. Meyakini bahwa Al-Qur'an itu benar-benar wahyu Allah, bukan karangan Nabi Muhammad SAW.

b. Meyakini bahwa isi al-Quran itu benar dan tidak ragu sedikit pun.

c. Mempelajari, memahami, dan menghayati isi Al-Quran.

d. Mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

---

[14] Sayid Sabiq, *Aqidah Islam* (Bandung: Diponegoro, 2002), 265.

[15] Tim Abdi Guru, *Ayo..*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdi Guru, Tim, *Ayo Belajar Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Amini, Ibrahim, *Mengapa Nabi Diutus*, Jakarta: Al-Huda, 2006.

At-Tirmidzi, Imam, *Sunan At-Tirmidzi Juz V* , Beirut: Dar Al-Kutub, 1994.

Fauzi, Moh, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.

Habanakah, Abdurrahman, *Pokok-pokok Akidah Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Mubarok , Zaky dkk, *Akidah Islam*, Jogjakarta: Akidah Islam, 2003.

Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam*, Bandung: Diponegoro, 2002.

Shalut, Syeikh Mahmud, *Akidah dan Syariah Islam I*, Jakarta: Bumi Aksara, . 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 5
IMAN KEPADA RASUL ALLAH

A. Menjelaskan Pengertian Beriman Kepada Rasulullah

Beriman kepada para Rasulullah, artinya meyakini bahwa Allah SWT. telah mengirim para rasul-Nya untuk memberikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia. Rasul membimbimg manusia menuju kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ بِٱلۡحَقِّ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗاۚ وَإِن مِّنۡ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٞ

Sungguh kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada satu pun umat melainkan disana sudah datang pemberi peringatan.[1] (QS. Fathir: 24)

Rasul adalah manusia pilihan yang sengaja diutus Allah SWT. untuk membimbing manusia kejalan yang benar dan diridhoi-Nya. Untuk membuktikan kerasulan mereka, Allah SWT. memberinya mukjizat.

---

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 437.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini contoh mukjizat yang Allah berikan kepada beberapa orang rasul:

1) Nabi Ibrahim as, diberi mukjizat tidak mempan ketika hendak dibakar.
2) Nabi Isa diberi mukjizat mampu menghidupkan orang yang baru mati.
3) Nabi Muhammad saw. dianugerahi mukjizat yang luar biasa, di antaraanya Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar dan mampu memancarkan air dari sela-sela jarinya.

Makna beriman kepada rasul secara rinci, yaitu bahwa seseorang mengimani setiap nabi dan rasul yang diketahui kenabian dan kerasulannya melalui jalan wahyu dengan iman secara rinci. Barang siapa yang mengetahui mereka dari jalan wahyu Tuhan dengan nama-nama mereka, maka dia wajib mengimani mereka satu persatu secara rinci. Dia tidak boleh mengimani risalah sebagian dan mengkafiri risalah sebagian yang lain, karena mengkafiri salah satu di antara mereka, dianggap mengkafiri semuanya.[2]

Seorang muslim wajib membenarkan semua rasul dengan sifat-sifat, kelebihan dan keistimewaan satu sama lain, tugas dan mukjizat masing-masing seperti yang dijelaskan oleh Allah dan Rasul-Nya di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Tidak sah iman seseorang yang menolak walau hanya satu orang Nabi atau Rasul dari seluruh Nabi dan Rasul-Rasul yang diutus oleh Allah SWT.[3]

Allah berfirman:

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِٱللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ ﴿١٠٦﴾

---

[2] Abu Bakar Al-Jazairi, *Pemurnian Akidah* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 364.

[3] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1994), 154-155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembah-sembahan lain)[4]." (QS. Yusuf: 106)

Di sini Allah menyatakan adanya iman kepada-Nya dalam diri mereka, Sembari masih adanya kemusyrikan, kalau kemusyrikan itu ditambah lagi dengan mendustakan para rasul-Nya, iman kepada Allah itu tidak berguna bagi mereka. Tapi kalau kemusyrikan itu diiringi dengan iman kepada rasul-rasul-Nya, berbagai jenis syirik yang mereka lakukan itu tidak mengeluarkan mereka dari iman kepada para rasul dan hari akhir. Orang-orang ini berhak mendapat ancaman siksa lebih besar daripada para pelaku dosa-dosa besar.

Dan, syirik mereka ada dua jenis, yaitu syirik yang samar dan syirik yang jelas. Syirik yang samar barangkali bisa diampuni, tapi syirik yang jelas itu tidak diampuni oleh Allah kecuali dengan tobat dan meninggalkannya. Sebab, Allah tidak mengampuni dosa orang yang menyekutukan-Nya, seperti dinyatakan-Nya dalam Al-Qur'an. Berdasarkan landasan ini, kaum Ahli Sunnah membuktikan bahwa pelaku dosa-dosa besar masuk kedalam, lalu keluar dari sana dan masuk surga, karena kedua sebab tersebut ada pada mereka.[5]

Seorang mukmin cukup mengambil dalil bahwa informasi Allah telah sampai kepadanya dan Allah telah memberi perintah kepadanya agar mengimani para rasul.[6] Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ مِن قَبۡلُ

> Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan RasulNya serta Kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya dan kitab yang Allah turunkan sebelumnya[7]." (Q.S.4. An-Nisa':136)

---

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 248.

[5] Ibnul Qayyam A l-Jauziyah, *Tobat Kembali Pada Allah* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 178.

[6] Abu Bakar Al-Jazairi, *Pemurnian Akidah* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 365-366.

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Menyebutkan Nama Dan Sifat Rasul Allah

Allah SWT tidak menyebutkan berapa jumlah keseluruhan Nabi dan Rasul. Oleh sebab itu kita tidak dapat mengetahui berapa jumlah keseluruhannya. Tapi yang paAsti adalah untuk setiap umat Allah mengutus seorang rasul, seperti yang dinyatakan oleh Allah dalam firmannya:

إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ بِٱلۡحَقِّ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗاۚ وَإِن مِّنۡ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٞ

"Sesungguhnya kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan[8]." (QS. Fathir: 24)

a. Nama-nama Nabi dan Rasul 25 adalah:

1. Adam Alaihissalam
2. Idris Alaihissalam
3. Nuh Alaihissalam
4. Hud Alaihissalam
5. Shalih Alaihissalam
6. Ibrahim Alaihissalam
7. Luth Alaihissalam
8. Ismail Alaihissalam
9. Ishaq Alaihissalam
10. Ya'qub Alaihissalam
11. Yusuf Alaihissalam
12. Syu'aib Alaihissalam
13. Ayub Alaihissalam
14. ZulkiFli Alaihissalam
15. Musa Alaihissalam
16. Harun Alaihissalam
17. Daud Alaihissalam
18. Sulaiman Alaihissalam
19. Ilyas Alaihissalam
20. Ilyasa Alaihissalam
21. Yunus Alaihissalam
22. Zakaria Alaihissalam
23. Yahya Alaihissalam
24. Isa Alaihissalam
25. Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 437.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an banyak menyebut nama-nama Nabi dan Rasul yang 25 orang tersebut dalam berbagai surat dan ayat dengan berbagai tema dan kisah yang menjadi petunjuk,pelajaran dan contoh tauladan bagi umat manusia.[9]

Di antara 25 nabi dan rasul, ada rasul yang di beri gelar ulul azmi, yaitu:

1. Nabi Nuh Alaihissalam.
2. Nabi Ibrahim Alaihissalam.
3. Nabi Musa Alaissalam.
4. Nabi Isa Alaihissalam.
5. Nabi Muhammad Alaihissalam.

b. Sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah.

Orang-orang mukmin (para nabi) yang mengemban risalah Allah untuk disampaikan kepada makhluk mempunyai sifat-sifat sempurna yang tidak merusak salah seorang di antara mereka. Sifat-sifat sempurna itu adalah wajib bagi orang yang mengemban risalah Allah kepada hamba-hambaNya.[10] Sifat-sifat itu adalah:

1. Benar (jujur).

Artinya, para nabi itu benar-benar dalam niat dan kehendaknya serta benar dalam ucapan dan amalnya. Apapun yang dikatakan oleh seorang rasul baik berupa berita, janji, ramalan masa depan dan lain-lain selalu mengandung kebenaran. Mustahil seorang rasul mempunyai sifat dusta atau kadzib.

إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾ عَلَّمَهُۥ شَدِيدُ ٱلْقُوَىٰ ﴿٥﴾

[9] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1992), 138.

[10] Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> 4. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). 5. yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.[11] (QS. Najm: 4-5)

2. Amanat (dapat dipercaya).

Artinya, para nabi itu dapat dipercaya dalam segala hal, baik dalam ucapan dan perbuatan, dalam ketetapan dan keputusan, dalam menceritakan dan menyampaikan maupun ketika samar dan terang-terangan secara bersamaan. Mustahil seorang rasul mempunyai sifat khianat.

3. At-Tabligh (menyampaikan).

Artinya, seorang rasul itu menyampaikan segala apa yang diperintah agar disampaikan. Dia tidak menyembunyikan dan menyimpannya sedikitpun. Tidak akan ada satupun bujuka atau ancaman yang menyebabkan dia menyembunyikan sebagian wahyu yang wajib disampaikan. Mustahil seorang rasul menyembunyikan wahyu Ilahi.

لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا۟ رِسَٰلَٰتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَىْءٍ عَدَدًۢا ﴿٢٨﴾

> "Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.[12]" [Al-Jin: 28]

4. Al-Fathanah (cerdas/pandai).

Artinya, seorang rasul bukan hanya sekedar paham dan cerdas, tetapi juga disertai oleh perasaan yang halus, hati yang bersih, panca-

---

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 526

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 573.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indra yang lembut dan benar serta cepat dan tangkas menyatakan suatu perkara. Mustahil seorang rasul mempunyai sifat bodoh.[13]

C. Meneladani Sifat-Sifat Rasul Allah

Secara umum setiap nabi dan rasul memiliki sifat-sifat yang mulia dan terpuji sesuai dengan statusnya ssebagai manusia pilihan Allah SWT, baik dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan makhluk Allah lainnya. Namun demikian secara khusus rasul memilik 4 sifat diatas yang erat kaitannya dengan tugasnya sebagai utusan Allah yang membawa misi memimbing umat menempuh jalan yang diridhai Allah SWT. [14]

Hal yang paling mendasar yang dapat diteladani dari Rasulullah SAW itu meliputi 4 sifat yaitu sidik, amanah, tabligh dan fathonah.

Yang pertama "sidik", memiliki pengertian bahwa Rasulullah SAW selalu benar (jujur) dalam ucapannya. Kebenaran ucapan ini dilakukan bukan hanya setelah beliau diangkat jadi nabi dan rasul, namun jauh sebelum itu semenjak masa kanak-kanak beliau tidak pernah berbohong sehingga mendapat gelar AL-AMIN. Segala sesuatu yang diucapkan oleh Rasul tidak pernah punya tendensi pribadi atau didasari oleh interest pribadi atau emosional pribadi, tetapi semua yang diucapkan oleh beliau didasari atas panduan wahyu dari Allah SWT.

Yang kedua, "amanah" (yang dapat dipercaya), mempunyai pengertian bahwa Nabi Muhammad SAW selalu menjaga amanah yang diembannya. Tidak pernah menggunakan wewenang dan otoritasnya sebagai nabi dan rasul atau sebagai pemimpin bangsa Arab untuk kepentingan pribadinya atau kepentingan keluarganya, namun yang dilakukan beliau semata untuk kepentingan Islam dan ajaran Allah[15]

---

[13] Abu Bakar Al-Jazairi, *Pemurnian Akidah* (Jakarta, Pustaka Amani, 2001), 355-356.

[14] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1992), 140.

[15] Cipta Hening, *Di Dalam Diri Ada Allah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1993), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang ketiga, "Tabligh", sifat ini mempunyai pengertian bahwa rasulullah selalu menyampaikan segala sesuatu yang diwahyukan Allah kepadanya meskipun terkadang ada ayat yang substansinya menyindir beliau seperti yang tersurat dalam surat Abbasa, dimana Rasulullah mendapat teguran langsung dari Allah pada saat rasulullah memalingkan mukanya dari Abdullah Ummu Maktum yang meminta diajarkan suatu perkara sama sekali tidak disembunyikan oleh beliau. Beliaupun tidak merasa kawatir reputasinya akan rusak dengan sindiran Allah tersebut, justru sebaliknya para sahabat tambah meyakini akan kerasulan beliau.[16]

Yang keempat, "Fatonah" (cerdas, intelek) adalah suatu keniscayaan untuk para nabi dan rasul karena tidak mungkin Rasulullah bisa menyampaikan wahyu yang berupa al Qur'an yang sedemikian banyaknya hingga mencapai 6.666 ayat dan 323.670 huruf tanpa ada yang salah dan keliru satupun. Jika beliau tidak mempunyai fondasi intelektual yang tinggi hal itu mustahil terjadi. Terjadi kefasihan lisan dan retorika (balaghohnya) ia sangat sempurna. Kata-katanya singkat dan padat. Lafadznya fasih dan lancar tanpa dibikin-bikin. Ia mengetahui berbagai dialek Arab, sehingga ia dapat berbicara dengan setiap umat dengan mempergunakan bahasa (dialek) daerahnya masing-masing.[17]

Sesungguhnya dalam diri Rasulullah sudah ada suri teladan yang baik bagi manusia sebagaimana dalam firman Allah:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

[16] Said Hawwa, *Ar-Rasuul Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 125.

[17] Firdaus A.N, *Detik-Detik Kehidupan Rasulullah* (Jakarta: Publicita, 1977), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi yang mengharab rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[18] (Al-Ahzab: 21)

Ayat ini menegaskan bahwasanya telah ada pada diri Rasulullah suatu uswah dan qudwah bagi kita selaku umatnya. Oleh karenanya marilah kita tata kembali komitmen ketaqwaan kita untuk lebih menghayati dan mengimplementasikan uswah dan qudwah rasulullah dalam menapaki kehidupan sehari-hari.

[18] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

A.N. Firdaus, *Detik-Detik Kehidupan Rasulullah*, Jakarta: Publicita 1977.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2005.

Habanakah Abdurrahman, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Jakarta : Gema Insani, 1998.

Hawwa Said, *Ar-Rasuul Shallallahu 'Alaihi wa Salam*, Jakarta : Gema Insani, 2003.

Hening Cipta, *Di dalam Diri Ada Allah*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 1993.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta : LPPI UMY, 1994.

Jauziyah Al, Ibnul Qayyam, *Tobat Kembali Pada Allah*, Jakarta : Gema Insani 2006.

Jazairi Al, Abu Bakar, *Pemurnian Akidah*, Jakarta : Pustaka Amani, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 6
IMAN KEPADA HARI AKHIR

A. Pengertian Beriman kepada Hari Akhir

1) Pengertian Hari Akhir

Beriman kepada Hari Akhirat adalah kita mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa sesudah alam yang kita tempuh ini, ada lagi alam yang kedua, di mana pada alam kedua inilah memberikan balasan baik kepada orang yang berbuat kebaikan dan beramal shaleh dan memberikan siksaan kepada orang yang berbuat jahat, dan melanggar aturan.

Di dalam al-Qur'an allah menyebutkan hari akhir dengan menggunakan beberapa istilah. Diantaranya *yaumul qiyamah, yaumul jaza', yaumul diin, yaumul ba'ast* dan lain sebagainya.Semua istilah tersebut mempunyai arti yang sama yaitu *yaumul akhir*. Iman kepada hari akhir hukumnya wajib atau fardu 'ain bagi orang yang beriman.[1]

Dalam ajaran islam, iman kepada hari akhir di awali dengan keyakinan bahwa jagat raya dengan segala isinya ini akan hancur lebur. Semua makhluk yang hidup akan mati. Fase berikutnya adalah fase pembangkitan. Semua manusia dari manusia pertama (Adam)

---

[1] Abdurrahman Habanakah, *pokok-pokok aqidah islam,* (Damaskus,1992: Darul Qalam) 511

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bangkitkan kembali di padang mahsyar.Setelah itu di perlihatkan seluruh amal perbuatan manusia ketika di dunia untuk di adakan perhitungan (hisab). Pada akhirnya adalah fase keputusan.Dengan keadilan allah seluruh manusia mendapat balasan, untuk menghuni salah satu untuk dua tempat yakni *surga dan neraka*.Itulah kehidupan yang kekal dan abadi.

Pada hari akhir setiap manusia akan diperhitungkan amal perbuatannya. Betapapun kecilnya kebaikan seseorang, dia akan mendapatkan balasan yang setimpal. Demikian juga keurukan seseorang, dia akan mendapatkan balasan yang setimpal. Peristiwa pembalasan amal manusia pasti akan terjadi pada hari akhir[2]. Firman Allah Swt. dalam surat Al-Hajj ayat 7 sebagai berikut:

وَأَنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْعَثُ مَن فِى ٱلْقُبُورِ

Artinya: dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.[3]

Pada dasarnya iman kepada hari kiamat hukumnya wajib bagi orang yang beriman.Kiamat di bagi menjadi 2 yaitu:

1. Qiamat sughro (kiamat kecil)

Kiamat kecil contonya matinya seseorang, peperangan, gunung meletus, tsunami, dan bencana alam lainya. Semua makhluk hidup pasti suatu saat akan mengalami kiamat sughro yang berupa kematian, sebagaimana firman allah dalam al-qur'an surat Al-Ankabut ayat 57:

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾

[2] Mahir Ahmad As-Syuyufy, *Terjadinya Kiama t*(Solo,2007: Tiga serangkai) 42

[3] Mahir Ahmad As-Syuyufy, *Terjadinya Kiama t*(Solo,2007: Tiga serangkai) 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atinya: "Tiap-tiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati,kemudian kepada kamilah kamu dikembalikan."[4]

2. Qiamat kubro (kiamat besar)

Kiamat besar artinya kiamat sesungguhnya. Pada saat kiamat besar ini alam semesta beserta isinya akan hancur lebur.Kiamat besar datang dengan ditandai dengan di tiupnya sangkakala oleh malaikat isrofil pada tiupan yang pertama. Pada hari kiamat kubro inilah akan di gelar persidangan yang lebih adil dan semua manusia di mintai pertanggung jawaban tentang amal perbuatan yang dilakukan sewaktu di dunia.

B. Ayat Al-Qur'an yang menerangkan terjadinya hari kiamat :

1. QS : Al- Qori'ah

ٱلْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ ٱلنَّاسُ كَٱلْفَرَاشِ ٱلْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ٱلْمَنفُوشِ ﴿٥﴾

Artinya: Hari Kiamat, 2- apakah hari Kiamat itu? 3- Tahukah kamu apakah hari Kiamat itu? 4- Pada hari itu manusia seperti anai-anai yang bertebaran, 5- dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan. (Al Qori'ah 1-5)[5]

2. QS : Al- Zalzalah

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾

---

[4] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, 1992: PT.Karya Toha Putra) 649

[5] Ibid.1281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقَالَ ٱلۡإِنسَٰنُ مَا لَهَا ۝٣ يَوۡمَئِذٖ تُحَدِّثُ أَخۡبَارَهَا ۝٤ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوۡحَىٰ لَهَا ۝٥

Artinya: Apabila bumi diguncangkan dengan guncangannya (yang dahsyat), 2- dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya, 3- dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (jadi begini)?", 4- pada hari itu bumi menceritakan beritanya, 5- karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. (Al Zalzalah 1-5)[6]

3. QS : Al – Infitar

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتۡ ۝١ وَإِذَا ٱلۡكَوَاكِبُ ٱنتَثَرَتۡ ۝٢ وَإِذَا ٱلۡبِحَارُ فُجِّرَتۡ ۝٣

Artinya: Apabila langit terbelah, 2- dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan, 3- dan apabila lautan dijadikan meluap, (Al Infitar 1-3)[7]

4. QS : At – Takwir

إِذَا ٱلشَّمۡسُ كُوِّرَتۡ ۝١ وَإِذَا ٱلنُّجُومُ ٱنكَدَرَتۡ ۝٢ وَإِذَا ٱلۡجِبَالُ سُيِّرَتۡ ۝٣ وَإِذَا ٱلۡعِشَارُ عُطِّلَتۡ ۝٤ وَإِذَا ٱلۡوُحُوشُ حُشِرَتۡ ۝٥ وَإِذَا ٱلۡبِحَارُ سُجِّرَتۡ ۝٦

Artinya: Apabila matahari digulung, 2- dan apabila bintang-bintang berjatuhan, 3- dan apabila gunung-gunung dihancurkan, 4- dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak diperdulikan), 5- dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan, 6- dan apabila lautan dipanaskan, (At Takwir 1-6)[8]

---

[6] Ibid, 1277.

[7] Ibid, 1230.

[8] Ibid, 1226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. QS: AL-Mukmin

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰٓ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka Dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan Barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan iman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab.[9]

6. QS. AL-An'am

قُل لِّمَن مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ قُل لِّلَّهِ ۚ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ ٱلرَّحْمَةَ ۚ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi." Katakanlah: "Kepunyaan Allah." Dia telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang[462]. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman.[10]

C. Hadist yang menerangkan tentang Hari Kiamat

a. "Kiamat tidak akan terjadi hingga seseorang berjalan melewati kuburan orang lain, kemudian ia berkata, 'Ah, seandainya aku berada di tempatnya'." (Diriwayatkan Al-Bukhari, Muslim, dan Ahmad).

---

[9] Ibid, 935.

[10] Ibid, 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. "Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi hingga terjadi sepuluh hal: gerhana di timur, gerhana di barat, gerhana di Jazirah Arab, Dajjal, asap dan hewan besar, Ya'juj dan Ma'juj, terbitnya matahari dari barat, api keluar dari dalam Aden yang mengusir manusia, dan turunnya Nabi Isa." (Diriwayatkan Muslim).

c. "Dajjal muncul di umatku kemudian hidup selama empat puluh (hari, bulan, atau tahun), kemudian Allah mengutus Isa bin Maryam yang mirip dengan Urwah bin Mas'ud yang kemudian mencarinya dan membunuhnya. Setelah itu, manusia hidup selama tujuh tahun tanpa ada permusuhan di antara dua orang. Kemudian, Allah mengirimkan angin dingin dari arah Syam. Maka, tidak tersisa di atas permukaan bumi orang yang di dalam hatinya terdapat kebaikan atau keimanan sebesar biji atom, melainkan direnggut oleh angin tersebut. Bahkan kalau seandainya salah satu di antara kalian masuk ke tengah gunung, maka angin dingin masuk kepadanya dan merenggutnya. Yang tersisa ialah orang-orang jahat dalam kebodohan seperti burung, dan dalam mimpi-mimpi binatang buas. Mereka tidak mengenal kebaikan dan tidak memungkiri kemungkaran. Kemudian syaitan muncul kepada mereka dan berkata kepada mereka, 'Kenapa kalian tidak merespon ajakanku?' Mereka berkata, 'Apa yang engkau perintahkan kepada kami?' Syaitan menyuruh mereka menyembah berhala. Dalam kondisi seperti itu, rizki mereka banyak dan kehidupan mereka enak. Kemudian, sangkakala ditiup. Maka, tidak ada seorang pun yang mendengarnya melainkan ia memiringkan sisi lehernya (agar bisa mendengar), dan mengangkatnya. Orang yang pertama kali mendengar tiupan sangkakala ialah orang yang sedang melepa kolam untanya. Orang tersebut pun pingsan, begitu juga semua manusia. Kemudian, Allah menurunkan hujan seperti tetesan embun. Kemudian, dari air hujan tersebut tumbuhlah badan manusia. Sangkakala ditiup lagi pada manusia, tiba-tiba mereka berdiri saling memandang yang lain. Dikatakan kepada mereka, 'Hai manusia, mari pergi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Tuhan kalian. (Tahanlah mereka, karena sesungguhnya mereka akan ditanya) (Ash-Shaffat: 24).' Kemudian dikatakan, 'Keluarkan penghuni neraka.' Ditanyakan, 'Sejak kapan?' Dikatakan, 'Dari setiap tahun sejumlah sembilan ratus sembilan puluh sembilan'. Itulah hari di mana (anak kecil menjadi tua) dan (hari tersingkapnya betis)." (Diriwayatkan Muslim).

d. "Hari kiamat tidak akan terjadi kecuali pada orang-orang jahat." (Diriwayatkan Muslim).

e. "Jarak antara dua tiupan sangkakala adalah empat puluh (hari, atau bulan, atau tahun), kemudian Allah menurunkan hujan dari langit kemudian manusia tumbuh seperti tumbuhnya sayuran. Tidak ada anggota badan manusia melainkan diuji, kecuali satu tulang, yaitu tulang di bawah. Dari tulang tersebut, manusia disusun pembentukannya pada hari kiamat." (Diriwayatkan Muslim).

f. Sabda Rasulullah saw. ketika berkhutbah, "Hai manusia, sesungguhnya kelak kalian dikumpulkan kepada Tuhan kalian dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan tidak khitan. Ketahuilah, bahwa orang yang pertama kali dikenakan pakaian ialah Ibrahim a.s. Ketahuilah bahwa Nabi Ibrahim didatangkan dengan beberapa orang dari umatku, kemudian mereka dibawa ke sebelah kiri. Aku berkata, 'Wahai Tuhanku, mereka sahabat-sahabatku?' Allah berfirman, 'Engkau tidak tahu apa yang mereka kerjakan sepeninggalmu'." (Diriwayatkan Muslim).

g. "Kedua kaki seorang hamba tidak bisa bergerak hingga ia ditanya tentang empat hal: tentang umurnya di dalam hal apa saja ia gunakan, tentang ilmunya apa saja yang telah ia amalkan, tentang hartanya dari mana ia mendapatkannya dan ia infakkan untuk apa saja, dan tentang badannya di dalam apa saja ia habiskan." (Diriwayatkan At-Tarmidzi. At-Tarmidzi berkata bahwa hadits ini hasan shahih dan juga disebutkan Muslim di Shahih-nya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. "Telagaku (luasnya) adalah perjalanan sebulan. Airnya lebih putih dari pada susu, aromanya lebih wangi daripada kesturi, dan tekonya seperti bintang-bintang di langit. Barang siapa minum airnya, ia tidak akan haus selama-lamanya." (Diriwayatkan Al-Bukhari, Muslim, At-Tarmidzi, Ibnu Majah, dan Al-Hakim).

i. Sabda Rasulullah saw. kepada Aisyah Radhiyallahu Anha ketika ia ingat neraka kemudian menangis, "Kenapa engkau menangis?" Aisyah menjawab, "Aku ingat neraka kemudian menanngis. Apakah engkau ingat keluargamu pada hari kiamat?" Sabda Rasulullah saw., "Ada tiga tempat di mana seseorang tidak ingat pada orang lain: Di saat berada di timbangan, hingga ia tahu apakah timbangannya ringan atau berat? Di saat buku-buku catatan berterbangan, hingga ia tahu di mana buku catatannya jatuh, di tangan kanannya ataukah di tangan kirinya, ataukah di belakang punggungnya? Dan di titian ketika dipasangkan di antara tepi Jahannam hingga ia berhasil menyeberanginya." (Diriwayatkan Abu Daud dengan sanad hasan).

j. "Setiap nabi mempunyai doa dan ia telah berdoa dengannya untuk umatnya. Sedang aku merahasiakan doaku sebagai syafaat untuk umatku." (Diriwayatkan Al-Bukhari, Muslim, At-Tarmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, Malik, Ad-Darimi, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim yang men-shahih-kannya).

k. "Aku penghulu anak keturunan Adam dan tidak ada kesombonngan dalam hal ini. Aku orang yang pertama kali tanahnya terbelah pada hari kiamat dan tidak ada kesombongan dalam hal ini. Aku pemberi syafaat pertama kali dan orang yang pertama kali syafaatnya diterima dan tidak ada kesombongan dalam hal ini. Panji pujian ada di tanganku pada hari kiamat dan tidak ada kesombongan dalam hal ini." (Diriwayatkan Muslim).

l. "Barang siapa meminta surga kepada Allah hingga tiga kali, maka surga berkata, 'Ya Allah, masukkan orang tersebut ke surga.'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barang siapa berlindung diri dari neraka hingga tiga kali, maka neraka berkata, 'Ya Allah, lindungilah orang tersebut dari neraka'." (Diriwayatkan At-Tarmidzi, Ibnu Majah, An-Nasai, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim). [11]

D. Tanda-tanda Hari Kiamat

Hari akhir atau hari kiamat pasti akan datang namun tidak satupun manusia yang tahu kapan datangnya hari tersebut, karena hanya Allah yang tahu kapan datangnya, namun Allah memberikan tanda-tanda akan datangnya hari akhir.[12]

Diantara tanda-tanda yang telah dijelaskan oleh Allah dan Rasulullah SAW:

1. Terbelahnya bulan.
2. Munculnya binatang yang berbicara dengan manusia.
3. Kekacauan dan kejahatan yang semakin meningkat ,serta banyaknya pembunuhan.
4. Turunnya dajjal (orang-orang pendusta).
5. Matahari terbit dari sebelah barat.
6. Munculnya ya'juj dan ma'juj (umat yang suka merusak dan menghancurkan).
7. Turunnya Nabi Isa dari langit yang bersama-sama dengan imam mahdi untuk meluruskan ajaran Allah, menumpas Dajjal menjadi hakim dan menghancurkan salib.[13]

---

[11] Abu Bakar jabir al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim* (Semarang:Darul Falah,2002) 46-56

[12] Daud ali,*pendidikan agama islam*(jakarta:raja grafindo persada,1998),227

[13] Zainuddin,Muhammad jamhari,*al-islam* 1,(bandung:pustaka setia,1999),304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Hari Kiamat

1. Barzah

Barzah adalah sesuatu yang membatasi dua tempat. Yakni pemisah antara alam dunia dan alam akhirat yang biasa disebut dengan alam kubur. Bagi orang yang kehidupan di dunia digunakan untuk kebaikan maka akan mendapatkan perlakuan yang baik dari malaikat penjaga kubur, sebaliknya orang yang selama hidupnya digunakan untuk kejahatan maka akan mendapat perlakuan yang buruk dari penjaga kubur.

2. Ba'ats

Ba'ats artinya dibangkitkan , yakni manusia dibangkitkan dari kematian. pada waktu terjadinya hari kiamat, malaikat meniup terompet sangkakala sebagai tanda berakhirnya kehidupan dunia. Tiupan pertama, sebagai tanda kehancuran alam semesta beserta isinya. Tiupan kedua, merupakan tiupan untuk membangkitkan manusia dari kematian. Tiupan ketiga, manusia berkumpul pada mahkamah Allah.

3. Mahsyar

Mahsyar artinya tempat berkumpul. Pada hari kiamat setelah tiupan ketiga manusia akan dikumpulkan pada tempat yang bernama mahsyar. Untuk menjalani perhitungan amal yang telah dikerjakan selama di dunia.

4. Hisab

Hisab artinya perhitungan. Amal yang telah dilakukan manusia selama di dunia akan diperhitungkan, sebab amal tersebut akan dibagikan pada masing-masing orang dengan posisi yang berbeda.

5. Mizan

Mizan artinya timbangan, maksudnya adalah timbangan amal perbuatan manusia, timbangan ini penuh dengan keadilan dan tidak mungkin meleset sedikitpun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Ash-shirath

As-shirath adalah suatu titian menuju surge yang membentang diatas neraka. Dalam suatu riwayat dijelaskan bahwa permukaannya lebih halus dari pada rambut dan lebih tajam dari pada pedang serta lebih gelap dari pada malam. Keberhasilan seseorang untuk melewati dengan mudah dan sulit tergantung pada amal ibadahnya selama di dunia.

7. Surga dan neraka

Surga adalah tempat bagi orang-orang yang ikhlas dalam beribadah, beriman, dan bertakwa kepada Allah. Surge adalah balasan bagi orang-orang yang semasa hidupnya di gunakan untuk beribadah pada Allah. Surge adalah tempat di akhirat yang berisi tentang kesenangan dan kegembiraan yang tidak dapat dibandingkan dengan kesenangan di dunia.

Sedang neraka adalah tempat di akhirat yang diperuntukkan bagi orang-orang yang kafir, yang semasa hidupnya melanggar perintah Allah dan banyak berbuat dosa.[14]

F. Hikmah Kepada Hari Kiamat

1. Menyadarkan manusia bahwa kehidupan di hari akhir adalah tujuan setiap manusia yang hidup di dunia ini
2. Menjadikan bersikap hati-hati dalam hidup di dunia sehingga akan selalu taat kepada petunjuk agama dan membatasi diri terhadap kesenangan hidup di dunia .
3. Mendorong manusia untuk sebanyak mungkin berbuat baik dan sejauh mungkin meninggalkan perbuatan dosa karena sadar bahwa semua perbuatan manusia akan di balas di akhir kelak.

---

[14] Muhammad Zamhari Zainuddin , *al-islam* 1,(Bandung: pustaka setia,1999) ,331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Berusaha menjadi manusia yang baik selama hidup, yakni berbakti kepada Allah SWT, kepada kedua orang tua dan berbuat baik terhadap sesama manusia.
5. Dapat menumbuhkan sifat ikhlas dalam mengerjakan sesuatu
6. Menumbuhkan rasa optimis dalam hidup, giat belajar, giat bekerja untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat

Perilaku yang Baik dalam Hubungannya dengan Hari Akhir Setelah memahami hikmah tentang adanya hari akhir tentu akan berdampak positif terhadap setiap perilaku keseharian, bahwa setiap perilaku yang baik akan mendapat balasan. Sekecil apapun perilaku yang jelek atau negatif akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah SWT. Semua akan menghadapi pemeriksaan yang adil. Semua manusia akan menerima buku catatan atau rekaman yang lengkap tentang perilaku perbuatan sehari-hari selama hidupnya di dunia.[15]

[15] http://solichulhadi.blogspot.com/2010/10/iman-kepada-hari-akhir.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Abduh Muhammad, *Tafsir Juz Ammah,* Bandung: Mizan, 1998.

Al-Asyqor Umar Sulaiman, *Ensiklopedia Kiamat*. Solo: Serambi Ilmu Sejati, 2005.

Al-Jazairi Abu Bakar Jabir, *Ensiklopedi Muslim,* Semarang:

As-Syufy Mahir Ahmad, *Terjadinya Kiamat*. Solo:Tiga Serangkai, 2007.

Habanakah Abdurrahman, *Pokok-pokok aqidah islam,* Beirut: Darul Qalam, 1992.

http://solichulhadi.blogspot.com/2010/10/iman-kepada-hari-akhir.html

Ilmi Bahrul, *Pokok Agama Islam,* Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2005.

Zainuddin,Muhammad jamhari*, al-islam* 1,Bandung: pustaka setia, 1999

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* ,Semarang: PT.Karya Toha,1992

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

igilib.uinsby.ac.id

PASAL 7
IMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

A. Pengertian Qadha dan Qadar

1. Qadha dan Qadar menurut pengertian bahasa

Kata al-qadhaa'u dengan a panjang makna bahasanya adalah menyempurnakan sesuatu (perkara) melaksanakan dan menyelesaikannya, baik perkara itu berupa ucapan, amalan, kehendak (kemauan) ataupun yang lainnya.

Contoh al-qadha dalam ucapan adalah firman Allah swt :

"وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ ..."

"Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia..." (Al-Isra' : 23)[1]

Yaitu melaksanakan dengan sempurna larangan-Nya, menyembah selain Allah swt

Contoh lainnya dalam amalan adalah firman Allah swt :

فَقَضَىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَاتٍ فِى يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِى كُلِّ سَمَآءٍ أَمْرَهَا

---

[1] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Maka, dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan dia mewahyukannya pada tiap-tiap langit urusannya..." (Al-Fushilat : 12)[2]

Yaitu, pelaksanaan penyempurnaan dalam dua masa

Contoh lainnya dalam iradah adalah firman Allah swt :

"بَدِيعُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَإِذَا قَضَىٰٓ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ "

"Dan bila dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) dia hanya mengatakan kepadanya, 'jadilah' lalu jadilah ia" (Al-Baqarah : 117)[3]

Yaitu, sempurnalah iradah-Ku dalam menciptakan sesuatu perkara dengan memerintahkan 'jadilah sesuatu', maka sesuatu itupun menjadi kenyataan.

Al-qadharu atau al-qadru, dengan memberikan harakat fathah atau sukun pada huruf dal, bermakna 'menjelaskan keterangan jumlah' atau member pengertian 'kadar ukuran tertentu', dan merupakanakan kata lafald qadara-yaqduru dan qadara-yaqdiru.

Adapun makna qadara 'alaasya-in ialah 'mempunyai kemampuan untuk berbuat sesuai yang dikehendaki'.Bentuk masdarnya adalah qudratan wa qadaaratan wa quduuratan.

2. Qadha dan qadar menurut syariah

Kalangan ulama ilmu akidah menyebutkan beberapa makna al-qadha dan al-qadar yang berkaitan dengan syari'at. Dalam hal ini ada beberapa pendapat, diantaranya :

A. Pendapat pertama, dinukil dari pernyataan imam abu hasan al-asy'ari, dari kalangan ulama akidah yang kondang, dan dari kalangan jumhur ahlus-sunnah.

---

[2] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 479

[3] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Al-qadha adalah iradah allah yang bersifat azali yang berkaitan dengan segala sesuatu, sesuai dengan keberadaan-Nya. Seperti iradah-Nya yang azali menciptakan manusia di muka bumi.

   Makna ini selaras dengan makna lughawi (bahasa), yaitu menyempurnakan sesuatu, melaksanakan, dan menyelesaikannya.

2. Al-qadar yaitu penciptaan allah akan sesuatu dengan kadar ukuran yang tertentu dengan qadha, zat/jenis dan sifatnya, perbuatan dan keadaannya, waktu dan tempat serta sebab-sebabnya. Misalnya allah mengadakan manusia di muka bumi sesuai dengan apa yang telah ditentukannya melalui qadha-Nya.

Makna qadha yang demikian, secara keseluruhan selaras dengan makna bahasa, yaitu 'penjelasan sesuatu yang berkenaan dengan kadar ukurannya'. Sebab, "mengadakan" berarti menampakkan (sesuatu) yang telah di qadha-Nya dengan qadha yang azali sesuai dengan qadar yang ditentukan, kepada alam wujud (nyata).

B. Pendapat kedua, dinukil dari al-maturidiyah (pengikut abu mansyur al-maturidi, ulama pakar ilmu tauhid)

1. Al-qadha, yaitu penciptaan yang mengacu kepada pembentukan. Misalnya, allah menciptakan manusia dalam bentuknya, sesuai dengan iradah azali. Makna tersebut sesuai dengan segi bahasa, yaitu "penyempurnaan sesuatu". Sebab, hakikat penciptaan adalah penyempurnaan amalan dalam mengadakannya.

2. Al-qadar, yaitu penakaran atau penentuan, yakni menjadikan sesuatu dengan iradah pada kadar yang telah ditentukan sebelum keberadaannya. Misalnya, iradah allah di alam azali untuk menciptakan manusia dalam bentuk khusus, wujud tertentu, dan waktu yang di tentukan.

Makna tersebut sesuai dengan makna bahasa, yaitu menjelaskan jumlah atau kadar ukuran sesuatu. Dalam hal ini, pengkhususan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pembatasan iradah berarti menjelaskan kadar ukurannya, jumlahnya, serta caranya.

Dari penjelasan di atas, tampaklah perbedaaan pada kedua pendapat tentang makna qadha dan qadar. Tafsir Al-asy'ari tentang qadha menyerupai tafsir Al-maturidiyyah tentang qadar, dan tafsir qadha menurut Al-maturidiyyah menyerupai tafsir Al-asy'ari tentang qadar. Dari sini, kita dapat melihat keterpaduan pandangan ahlus-sunnah (dari kalangan asy'ariyah, al-maturidiah, dan lainnya) dalam memahami makna dan tujuan dalil qadha dan qadar, sekalipun namanya saling bertukar.

Kita dapat memadukan lafadh al-qadha dan al-qadar dalam satu topic yang memberikan makna yang sama. Dalam bidang syariat, kedua lafadh tersebut kadang-kadang digunakan secara bersamaan dan kadang-kadang secara sendiri-sendiri, namun maknanya saling bersesuaian. Dengan demikian, makna al-qadha dan al-qadar adalah iradah allah mewujudkan sesuatu dalam bentuk tertentu, kemudian menjadikan untuk perwujudan itu suatu amalan sesuai dengan maksud tujuannya.

Setelah meneliti nash-nash al-qur'an tentang makna lafadh al-qadha dan al-qadar serta akar keduanya, maka saya dapati bahwa maksud al-qadar adalah 'penakaran unsur segala sesuatu, zatnya, sifatnya, waktunya, tempatnya, hukumnya dan segala sesuatunya'.Yaitu, segala sesuatu di sisi allah memiliki ketentuan yang lengkap.

Adapun al-qadha adalah 'pengamalan kehendak sesuai dengan takaran yang telah di putuskan dengan ilmu dan hikmah'. Pelaksanaan qadha berwujud penciptaan, pengadaan, penyampaian, penjelasan, dan sebagainya.[4]

---

[4] Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam* (Jakarta : Gema Insani, 2004) 615-617

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ciri-ciri Seseorang Beriman Kepada Qadha dan Qadar

Orang-orang yabg beriman kepada qadha dan qadar mempunyai ciri-ciri, berikut ini adalah sikap yang menunjukkan ciri beriman pada qadha dan qadar :

1. Bersikap sabar dan tawakkal ketika mendapat cobaan

Orang yang percaya qada' dan qadar akan sadar bahwa kehidupan adalah ujian-ujian yang harus dilalui dengan sabar. Sabar adalah sikap mental yang teguh pendirian, berani menghadapi tantangan, tahan uji, dan tidak menyerah pada kesulitan. Teguh pendirian berarti tidak mudah goyah dalam memagang prisip atau pedoman hidup. Berani menghadapi tantangan berarti berani menghadapi cobaan, penderitaan, kesakitan dan kesengsaraan. Cobaan harus dihadapi dengan tenang, dipikir dengan jernih, dicari jalan keluarnya tanpa menyerah pada kesulitan, dan akhirnya diserahkan kepada Allah.

Allah SWT berfirman:

أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتۡرَكُوٓاْ أَن يَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا وَهُمۡ لَا يُفۡتَنُونَ

Artinya: Apakh manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya mengataka,'kami telah beriman ,"dan mereka tidak di uji"(Q.S.AL-Ankabut :2)[5]

Segala yang ada di alam semesta hakikatnya adalah milik Allah SWT dan suatu saat akan kembali kepada Allah SWT.

Firman Allah SWT:

ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتۡهُم مُّصِيبَةٞ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ

Artinya:"Yaitu orang-orang apabila ditimpa musibah,mereka berkata'Inna'lilliahi wa inna ilaihi rajiun'.(Q.S. Al-baqarah :156)[6]

---

[5] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 397

[6] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tidak mudah putus asa

Orang yang tidak beriman pada qadha dan qadar apabila ia mengalami kegagalan, ia mudah berkeluh kesah dan berputus asa , karena ia menyadari bahwa kegagalan itu sebenarnya adalah ketentuan Allah.

Firman Allah SWT:

يَـٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَـٰفِرُونَ

Artinya: Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (QS.Yusuf : 87)[7]

3. Tidak takabbur (Sombong) ketika meraih keberhasilan

Orang yang beriman kepada qadha dan qadar, apabila memperoleh keberhasilan, ia menganggap keberhasilan itu adalah semata-mata karena Allah. Ia tidak merasa dirinya hebat.

Sabda Rasulullah: yang artinya" Tidak akan masuk sorga orang yang didalam hatinya ada sebiji sawi dari sifat kesombongan."(HR. Muslim)

4. Mensyukuri semua nikmat yang Allah berikan (Qana'ah)

Seseorang yang beriman kepada qadha dan qadar mengetahui bahwa rizkinya telah tertuliskan, dan bahwa ia tidak akan meninggal sebelum ia menerima sepenuhnya, juga bahwa rizki itu tidak akan dicapai oleh semangatnya orang yang sangat berhasrat dan tidak dapat dicegah oleh kedengkian orang yang dengki. Ia pun mengetahui bahwa seorang makhluk sebesar apa pun usahanya dalam

[7] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh ataupun mencegahnya dari dirinya, maka ia tidak akan mampu, kecuali apa yang telah Allah tetapkan baginya.

Dari sini muncullah qana'ah terhadap apa yang telah diberikan, kemuliaan diri dan baiknya usaha, serta membebaskan diri dari penghambaan kepada makhluk dan mengharap pemberian mereka.

Hal tersebut tidak berarti bahwa jiwanya tidak berhasrat pada kemuliaan, tetapi yang dimaksudkan dengan qana'ah ialah, qana'ah pada hal-hal keduniaan setelah ia menempuh usaha, jauh dari kebakhilan, kerakusan, dan dari mengorbankan rasa malunya.

Apabila seorang hamba dikaruniai sikap qana'ah, maka akan bersinarlah cahaya kebahagiaan, tetapi apabila sebaliknya (apabila ia tidak memiliki sikap qana'ah), maka hidupnya akan keruh dan akan bertambah pula kepedihan dan kerugiannya, disebabkan oleh jiwanya yang tamak dan rakus. Seandainya jiwa itu bersikap qana'ah, maka sedikitlah musibahnya. Sebab orang yang tamak adalah orang yang terpenjara dalam keinginan dan sebagai tawanan nafsu syahwat.

Kemudian, bahwa qana'ah itu pun dapat menghimpun bagi pelakunya kemuliaan diri, menjaga wibawanya dalam pandangan dan hati, serta mengangkatnya dari tempat-tempat rendah dan hina, sehingga tetaplah kewibawaan, melimpahnya karamah, kedudukan yang tinggi, tenangnya bathin, selamat dari kehinaan, dan bebas dari perbudakan hawa nafsu dan keinginan yang rendah. Sehingga ia tidak mencari muka dan bermuka dua, ia pun tidak melakukan sesuatu kecuali hal itu dapat memenuhi (menambah) imannya, dan hanya kebenaranlah yang ia junjung.

5. Tidak malas beribadah dan berikhtiar kepada Allah

Qada' dan qadar Allah SWT tentang nasib manusia rahasia Allah SWT yang yang semata. Karna tidak tau nasibnya, maka manusi tidak boleh menunggu dengan pasrah. Manusia yang beriman pada qadha dan qadar mempelajari dan mempraktikkan hukum-hukum Allah yang telah diberikan kepada manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikhtar artinya melakukan perbuatan yang baik dengan penuh kesungguhan dan keyakinan akan hasil yang baik bagi dirinya.dengan pemahaman srperti itulah ,seorang muri akan bekerja keras agar biasa sukses,pedagang akan hidup hemat agar usahanya berkembang, dan sebagainya. [8] Allah SWT berfirman;

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُۥ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya:"Dan bahwa manusia hanya meperoleh apa yang diusahakannya.Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (Q.S.An-Najm : 39-40).[9]

C. Menjelaskan Hubungan antara Qadha dan Qadar

Dalam Al-Quran kata qadha berarti hukum atau keputusan (Q.S. An-Nisa : 65), perintah (Q.S. Al-Isra : 23), kehendak (Q.S. Ali Imran : 47), dan mewujudkan atau menjadikan (Q.S. Fusillat : 12). Sedangkan kata qadar berarti kekuasaan atau kemampuan (Q.S. Al-Baqoroh : 236), ketentuan atau kepastian (Q.s. Al Mursalat : 23), Ukuran (Q.S. Ar Ra'd :17), dengan mengatur serta menentukan suatu menurut batas-batasnya (Q.S. Fussilat : 10).[10]

Ulama Asy'ariah, yang di pelopori oleh Abu Hasan Al Asy'Ari (wafat di basrah Tahun 330 H), berpendapat bahwa qadha ialah kehendak Allah SWT mengenai segala hal dan keadaan, kebaikan dan keburukan, yang sesuai dengan apa yang akan di ciptakan dan tidak akan berubah-ubah sampai terwujudnya kehendak tersebut. Sedangkan qadar adalah perwujudan kehendak Allah SWT terhadap semua mahkluknya dalam bentu-bentuk dan batasan-batasan tertentu, baik mengenai zat-zatnya ataupun sipat-sipatnya.

---

[8] Dewi Mulyani, *Akidah* (Bandung : Mizan, 2010) 77

[9] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 528

[10] Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Depok : Qultum Media, 2008) 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ulama Asy'ariah ini, jelaslah bahwa hubungan qadha dengan qadar merupakan satu kesatuan, karena qadha merupakan kehendak Allah SWT, sedangkan qadar merupakan perwujudan dari kehendak itu. Qada bersifat Qadim (lebih dulu ada) sedangkan qadar bersipat hadis (baru).[11]

Selain itu, ada pula ulama yang berpendapat bahwa hubungan antara qada dan qadar merupakan dwi tunggal, karena dapat di katakan bahwa pengertian qada sama dengan pengertian qadar.

Rasulullah SAW ketika di tanya oleh malaikat Jibril tentang dasar-dasar iman, beliau hanya menyebutkan iman kepada qadar", tanpa menyebutkan iman kepada qada dan qadar. Rasulullah SAW bersabda :

Artinya : "Iman itu ialah engkau percaya kepada Allah, para malaikatnya, kitab-kitabnya, para Rasulnya, hari akhirat, dan engkau percaya kepada qadar yang baiknya ataupun yang buruk". (H.R. Muslim)

Iman kepada qada dan qadar dalam ungkapan sehari-hari lebih popular dengan sebutan iman kepada takdir. Iman kepada takdir berarti percaya bahwa segala apa yang terjadi di alam semesta ini, seperti adanya siang dan malam, adanya tanah yang subur dan yang tandus, hidup dan mati, rezeki dan jodoh seseorang merupakan kehendak dan ketentuan Allah SWT.[12]

Apakah manusia itu *musayyar* (di paksakan oleh kekuatan Allah) atau *mukhayyar* (di beri kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri)? Tidak benar kalau di iasana manusia itu mutlak *musayyar*, tetapi juga keliru jika di katakana manusia itu mutlak *mukhayyar*.

---

[11] Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *Qadha dan Qadar* (Madinah : Maktab Da'wah , 2008) 45

[12] Ibnu Qayyim Al-jauziah, *Qadha dan Qadar : Ulasan Tuntas Masalah Takdir* (Jakarta Pustaka: Azzam, 2007) 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal –hal yang *musayyar* misalnya, setiap manusia yang hidup di bumi tubuhnya tidak ias terbebas dari gaya tarik bumi, beberapa organ tubuh manusia seperti paru-paru, jantung, alat pernapasan, dan peredaran darah bekerja secara otomatis diluar kesadaran atau perasaan, bahkan ketika manusia tidur sekalipun.

Adapun hal yang *mukhayyar* mislanya, manusia mempunyai kebebasn untuk memilih dan berbuat sesuai dengan kodratnya sebagai mahluk. Allah SWT melalui Rasulnya telah memberikan petunjuk tentang jalan yang lurus, yang harus di tempuh manusia, kalau ia ingin masuk surga, dan jalan yang sesat yang harus di jauhi manusia jika ia tidak ingin masuk neraka. Allah SWT berfirman :

وَهَدَيْنَٰهُ ٱلنَّجْدَيْنِ

Artinya : "Dan kami telah menunjukan kepada dua jalan (jalan kebajikan dan jalan kejahatan)". (Q.S. Al-Balad : 10)[13]

Bahwa manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan pilihan dalam berbuat. Hal itu tersirat dalam pristiwa berikut yang terjadi pada masa Rasulullah SAW dan Khalifah Umar bin Khatab R.A.[14]

---

[13] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-Art, 2004) 595

[14] A'la Subki, Junaidi dkk *Akidah Akhlak* (Klaten utara: Gema Nusa, 2008) 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Habanakah, Abdurrahman, *Pokok-pokok Akidah Islam*, Gema Insani : Jakarta, 2004.

Jauziah Al, Ibnu Qayyim, *Qadha dan Qadar : Ulasan Tuntas Masalah Takdir*, Pustaka Azzam : Jakarta, 2007.

Mulyani, Dewi, *Akidah*, Mizan : Bandung, 2010.

Nizhan, Abu, *Buku Pintar Al-qur'an*, Qultum Media : Jakarta, 2008.

Subki, A'la, Junaidi dkk *Akidah Akhlak*, Gema Nusa : Klaten utara, 2008.

Utsaimin Al, Muhammad bin Shalih, *Qadha dan Qadar*, Maktab Da'wah : Madinah , 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib ac.id